

Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Kurs Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2015)

SKRIPSI

Disusun oleh :

**Muhammad Kaspul Anwar
115020507111011**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Kurs Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2015)"

Yang disusun oleh :

Nama : Muhammad Kaspul Anwar
NIM : 115020507111011
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Islam

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **16 Juli 2018** dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

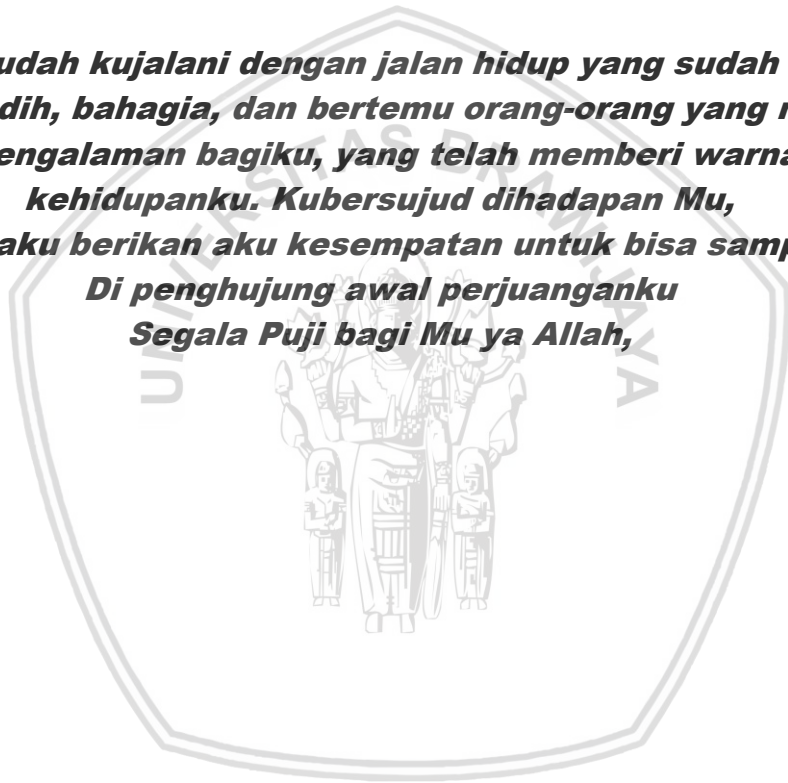
1. Dr. Iswan Noor, SE., ME
NIP. 195907101983031004
(Dosen Pembimbing)
2. Marlina Ekawaty, SE., M.Si., Ph.D.
NIP. 196503111989032001
(Dosen Penguji I)
3. Ajeng Kartika Galuh, SE., ME
NIP. 2012018512212001
(Dosen Penguji II)

Malang,
Ketua Program Studi
Ekonomi Islam



Arief Hoetoro, SE., MT., Ph.D.
NIP. 197009221995121002

***Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi
takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku
sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni
kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu,
Engaku berikan aku kesempatan untuk bisa sampai
Di penghujung awal perjuanganku
Segala Puji bagi Mu ya Allah,***



ABSTRAKSI

Anwar, Muhammad Kaspul. 2018. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Kurs Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2015). Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Dr. Iswan Noor, SE. , ME

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Kurs Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2015). Data yang digunakan adalah data time series periode Januari 2010 - Desember 2015 , yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada laporan perbankan Islam statistics. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode regresi linier berganda . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah. Variabel Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah. Dan variabel nilai kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah.

Kata kunci: Tingkat suku bunga, inflasi, nilai kurs, deposito mudharabah, regresi linear berganda.

ABSTRACT

Anwar, Muhammad Kaspul. 2018. The Effect of Interest Rate, Inflation, Exchange Rate Toward Mudharabah Deposit (Study at Mandiri Sharia Bank Period 2010-2015). Department of Economics Science, Faculty of Economic and Business, University of Brawijaya. Dr. Iswan Noor, SE. , ME

This research aimed to examine and analyze The Effect of Interest Rate, Inflation, Exchange Rate Toward Mudharabah Deposit (Study at Mandiri Sharia Bank Period 2010-2015). Data used in this research was time series data in period in January 2010 - December 2015, which was published by Bank Indonesia in banking reports of Islam statistic. Method analysis used in this research was using multiple linear regression method. The result of the result showed that variable of interest rate had negative effect and it was not significant toward mudharabah deposits. Inflation variable had negative effect and it was not significant toward mudharabah deposit. And variable of exchange rate had positive and significant effect toward mudharabah deposits.

Key Words: Interest rate, Inflation, Exchange rate, mudharabah deposit, multiple linear regression.

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Kaspul Anwar lahir di Tanah Grogot pada tanggal 26 Oktober 1992. Anak keempat dari enam bersaudara ini adalah anak dari pasangan H. Suriansyah (Alm) dan Hj. Arkiah. Penulis tamat sekolah di SD Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pada Tahun 2004 di Tanah Grogot, tamat SMP pada tahun 2008 di MTs Negeri , Tanah Grogot, dan tahun 2011 tamat dari SMKN 1 Tanah Grogot. Pada tahun 2011 penulis mengikuti tes ke Univ. Brawijaya dan di terima melalui jalur SPMK Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Program Studi Ekonomi Islam. Penulis berharap ilmunya dapat bermanfaat dikemudian hari.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Kurs Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2015).”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasi kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. rer. Pol. Wildan Syafitri, SE., ME, Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Dr. Nurul Badriyah, SE.,ME selaku, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya
3. Bapak Dr. Iswan Noor, SE. ME Selaku Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan waktu, petunjuk, dan bimbingan sehingga terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi atas ilmu dan nasehatnya yang telah diberikan kepada peneliti selama perkuliahan, semoga dapat bermanfaat di masa depan.
5. Seluruh Staff serta semua pihak terkait diFakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan bantuan berupa fasilitas dan informasi yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.

6. Mama, dan Kakak-adik saya, tidak lupa juga seluruh keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan doa, kasih sayang, dukungan dan motivasi sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Adam dan Ical yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan Skripsi saya.
8. Sahabat kosan bunga merak 2 nomor 11 Dodo, Raga, Surya, Pong, Farhan, Bayu, Naim, Andri, Yogi dan Iman yang sudah mewarnai kehidupan saya dikosan.
9. Team Execute Malang yang sudah menemani saya untuk bermain Mobile Legend,terimakasih supportnya Tanpa kalian skripsi ini akan selesai lebih cepat. Kaga deng canda.

Demi kesempurnaan skripsi ini, Semoga karya Skripsi bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang bearti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 11 Juli 2018

Peneliti

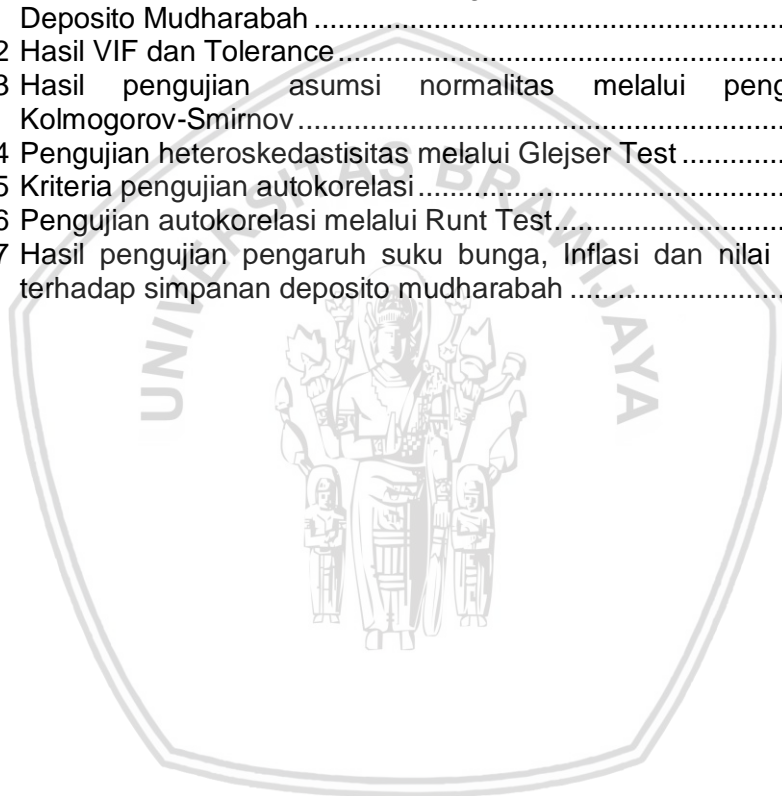
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN RIWAYAT HIDUP	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERUNTUKKAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
HALAMAN ABSTRAKSI	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II. LANDASAN TEORI	9
2.1. Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah	9
2.1.1. Perbankan Konvensional	9
2.1.2. Perbankan Syariah	12
2.1.3. Perbedaan Perbankan Konvensional dan Syariah	19
2.2. Simpanan Deposito Mudharabah	20
2.3. Teori Uang	23
2.4. Investasi	26
2.5. Tingkat Inflasi	27
2.5.1. Pengertian Inflasi	27
2.5.2. Hubungan Inflasi Terhadap simpanan Deposito Mudharabah	29
2.6. Tingkat Suku Bunga	30
2.6.1. Pengertian Suku Bunga	30
2.6.2. Hubungan Tingkat Suku Bunga Terhadap Deposito Mudharabah	31
2.7. Nilai Tukar	32
2.7.1. Pengertian Nilai Tukar Rupiah	33
2.7.2. Hubungan Nilai Tukar terhadap Simpanan Deposito Mudharabah	35
2.8. Penelitian Terdahulu	36
2.9. Kerangka Pikir	40
2.10. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1. Pendekatan Penelitian	42
3.2. Sumber Data	42
3.3. Populasi dan Sampel	43
3.4. Definisi Operasional Variabel	44
3.5. Metode Analisis Data	45
3.5.1. Analisis Deskriptif	45

3.6. Analisis Regresi Linear Berganda	46
3.7. Uji Model (Uji Asumsi Klasik)	46
3.7.1. Asumsi Multikolinieritas	47
3.7.2. Asumsi Normalitas	47
3.7.3 Asumsi Heteroskedastisitas.....	48
3.7.4 Asumsi Autokorelasi	49
3.8. Pengujian Koefisien Determinasi.....	50
3.9. Pengujian Hipotesis	50
3.9.1 Uji Hipotesis Simultan	50
3.9.2 Uji Hipotesis Parsial.....	51
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	52
4.1. Gambaran Umum Penelitian	52
4.1.1 PT. Bank Syariah Mandiri.....	52
4.2 Analisis Deskriptif	54
4.3 Analisis Pengaruh suku bunga, Inflasi dan Nilai tukar terhadap Simpanan Deposito Mudharabah	55
4.4 Pengujian Asumsi Klasik.....	56
4.4.1 Asumsi Multikolinieritas	56
4.4.2 Asumsi Normalitas	56
4.4.3 Asumsi Heteroskedastisitas.....	58
4.4.4 Asumsi Autokorelasi	60
4.5 Hasil Estimasi Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah	62
4.6 Pengujian Koefisien Determinasi.....	62
4.7 Pengujian Hipotesis	63
4.7.1 Uji Hipotesis Simultan	63
4.7.2 Uji Hipotesis Parsial.....	63
4.8 Model Empirik Regresi Linier Berganda	63
4.9 Pengaruh Dominan	66
4.10 Interpretasi Hasil Penelitian	66
BAB V PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan	70
5.1 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Komposisi Deposito Mudharabah, Inflasi, Kurs, dan Nilai Tukar Tahun 2010-2012	3
Tabel 1.2. Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri pada Aset, Pembiayaan, DPK dan Deposito Mudharabah	5
Tabel 2.1 Perbedaan Bank Konvensional dan Syariah	19
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Variabel-variabel Dan Sumber Data Dalam Penelitian	43
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	44
Tabel 3.3 Kriteria pengujian autokorelasi	49
Tabel 4.1 Karakteristik variabel suku bunga, inflasi, nilai tukar dan Deposito Mudharabah	54
Tabel 4.2 Hasil VIF dan Tolerance	56
Tabel 4.3 Hasil pengujian asumsi normalitas melalui pengujian Kolmogorov-Smirnov	58
Tabel 4.4 Pengujian heteroskedastisitas melalui Glejser Test	60
Tabel 4.5 Kriteria pengujian autokorelasi	61
Tabel 4.6 Pengujian autokorelasi melalui Runt Test	61
Tabel 4.7 Hasil pengujian pengaruh suku bunga, Inflasi dan nilai tukar terhadap simpanan deposito mudharabah	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	40
Gambar 4.1 Pendeteksian asumsi normalitas melalui probability plot	57
Gambar 4.2 Pengujian asumsi heteroskedastisitas melalui scatter plot.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Analisis deskriptif	72
Lampiran 2 Analisis Regresi	72
Lampiran 3 Asumsi Klasik.....	73
Lampiran 4 Data Variabel	77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki pengaruh besar dalam roda perekonomian. Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional. Menurut Martono (2002) prinsip yang digunakan bank konvensional terdiri atas penetapan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu. Selain itu untuk jasa-jasa lainnya, pihak bank konvensional menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. Kegiatan operasional dari perbankan konvensional melalui sistem bunga biasanya memiliki dampak negatif seperti dampak akibat ketidakseimbangan antara bunga pinjaman dengan bunga simpanan. Bunga pinjaman terlalu tinggi sehingga banyak nasabah peminjam tidak mampu mengembalikan karena tingginya bunga pinjaman dan akibatnya terjadi kredit macet sehingga bank mengalami kerugian.

Berbeda dengan perbankan syariah yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yaitu melarang melakukan kegiatan usaha yang mengandung unsur riba, maisir, gharar, dan jual beli barang haram. Kegiatan operasional perbankan syariah terlihat dari produk yang ditawarkan menggunakan prinsip-prinsip syariah, diantaranya mudharabah, musyarakah, wadiah, murabahah, salam, istishna, ijarah, qard, dan lain sebagainya. Sistem pembagian keuntungan

pada perbankan syariah menggunakan *profit and loss sharing* atau *revenue sharing* dalam memberikan pembiayaan kepada nasabahnya (Karim.2007).

Pada perbankan syariah salah satu produk yang diminati nasabah adalah deposito mudharabah. Pilihan nasabah dalam menandatangani dananya pada perbankan syariah dipengaruhi oleh keinginannya untuk mendapatkan keuntungan dari sistem bagi hasil pada bank syariah karena deposito mudharabah tidak tetap sebagaimana pada bunga, melainkan berfluktuasi sesuai tingkat pendapatan bank syariah. Selain itu dengan deposito mudharabah pada perbankan syariah memberikan rasa aman karena uang nasabah deposan tidak saja dijamin pengelolaannya oleh perbankan namun juga sistem yang dijalankan sesuai prinsip syariah. Selanjutnya dana dari deposito mudharabah yang terkumpul pada perbankan syariah digunakan untuk pengembangan di sektor riil untuk kemajuan perekonomian di Indonesia.

Perbankan syariah di Indonesia meskipun menjalankan kegiatan usahanya berbasis syariah tidak terlepas dari perkembangan ekonomi makro, seperti suku bunga, inflasi dan nilai tukar. Oleh karena itu dapat dilihat pada tabel komposisi deposito mudharabah dengan variabel makro lain seperti suku bunga, inflasi dan nilai tukar sama-sama mengalami perubahan peningkatan dan penurunan data dari tahun 2010-2012 :

Tabel 1.1 Komposisi Deposito Mudharabah, Inflasi, Kurs dan Nilai Tukar Tahun 2010-2012

Tahun	Deposito Mudharabah	Inflasi (%)	Kurs (Rp)	Nilai Tukar (%)
2010	19.570 M	6,96%	8.960	6,50%
2011	27.208 M	3,79%	9.068	6,00%
2012	37.623 M	4,30%	9.670	5,75%

Sumber: Bank Indonesia data diolah (2015)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa komposisi deposito mudharabah dengan variabel makro lain seperti suku bunga, inflasi dan nilai tukar sama-sama menunjukkan perubahan data dari tahun 2010-2012. Perubahan data tersebut ditunjukkan dari komposisi mudharabah yang mengalami peningkatan dari tahun 2010 sebesar 19.570 milyar hingga tahun 2012 sebesar 37.623 milyar dan variabel makro yaitu kurs yang mengalami peningkatan dari tahun 2010 sebesar Rp. 8.960 hingga tahun 2012 sebesar Rp. 9.670. Sedangkan untuk variabel makro seperti inflasi mengalami penurunan dari tahun 2010 sebesar 6,96 % menjadi sebesar 4,30% ditahun 2012 dan BI Rate menunjukkan penurunan dari tahun 2010 sebesar 6,50% menjadi 5,75% ditahun 2010. Hal ini menunjukkan antara komposisi deposito mudharabah dengan variabel makro tersebut memiliki dampak bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

Pada kondisi perekonomian yang mengalami inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus mengakibatkan ketidakpastian kondisi makroekonomi suatu negara yang membuat masyarakat lebih menggunakan dananya untuk konsumsi. Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat

masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan (Wibisono, 2007). Selain itu nilai tukar rupiah terhadap dolar juga akan mempengaruhi masyarakat untuk berinvestasi. Pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, mengakibatkan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Suku bunga juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian, karena suku bunga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perekonomian secara makro. Suku bunga mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan untuk meminjam sejumlah dana serta pendapatan yang diperoleh karena meminjam dana tersebut (Wibisono, 2007). Tingginya minat nasabah untuk menabung dipengaruhi oleh tingkat bunga, hal ini menunjukkan bahwa pada saat tingkat bunga tinggi, masyarakat lebih tertarik untuk mengorbankan konsumsi sekarang guna menambah tabungannya. Konsep ini berbeda dengan sistem perbankan syariah yang menggunakan sistem bagi hasil atas penggunaan dana oleh pihak peminjam (baik oleh pihak nasabah atau bank). Meskipun demikian masyarakat tetap memperhatikan hal tersebut dikarenakan bank sentral memiliki kewenangan dalam pengelolaan dana masyarakat yang ada pada perbankan di Indonesia.

Saat ini salah satu perbankan syariah yang menawarkan produk deposito mudharabah di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri . Bank Syariah Mandiri (BSM) adalah bank milik pemerintah pertama yang melandaskan operasionalnya pada prinsip- prinsip syariah. Bank Syariah Mandiri memiliki keunggulan komparatif sebagai bank yang dimiliki oleh Bank Mandiri yang memiliki asset ratusan triliun dan *networking* yang sangat luas. Prinsip bagi hasil (profit sharing) adalah karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional Bank Syariah Mandiri. Secara syariah,

prinsip ini berdasarkan pada kaidah al mudharabah. Berdasarkan prinsip ini, Bank Syariah Mandiri berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung maupun dengan pengusaha yang meminjam dana. Berkaitan dengan penabung Bank Syariah Mandiri akan bertindak sebagai mudharib (pengelola dana), sementara penabung bertindak sebagai shahibul maal (pemilik dana). Antara keduanya diadakan akad mudharabah yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak. Produk deposito mudharabah merupakan produk yang stabil mengalami peningkatan hingga sepanjang tahun 2014. Hal tersebut dapat dilihat pada laporan tahunan Bank Syariah Mandiri, sebagai berikut :

Tabel 1.2 : Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri pada Aset, Pembiayaan, DPK dan Deposito Mudharabah

Tahun	Aset (milyar)	Pembiayaan (milyar)	Dana Pihak Ketiga (milyar)	Deposito Mudharabah (milyar)
2010	32.482	23.968	28.998	15.110
2011	48.672	36.727	42.618	23.525
2012	54.229	44.755	47.409	21.827
2013	63.965	50.460	56.461	26.834
2014	66.942	49.133	59.821	31.936

Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri diolah (2015)

Tabel 1.2 menunjukkan laporan posisi keuangan pada lima tahun terakhir memperlihatkan peningkatan yang konsisten pada aset, DPK, dan Deposito mudharabah. Deposito mudharabah meningkat menjadi Rp 23.525 milyar di tahun 2011, semula Rp 15.110 milyar di tahun 2010. Namun pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 21.827 milyar dan meningkat kembali di tahun 2013 menjadi 26.834 milyar dan terus meningkat pada tahun 2014 menjadi 31.93 milyar. Oleh karena itu, pertimbangan atas obyek penelitian ini akan dilakukan pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

Penelitian-penelitian sebelumnya terkait deposito mudharabah pernah dilakukan oleh Husna (2014) dengan judul “Pengaruh Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Tingkat Suku Bunga Bi, Tingkat Imbalan Sbis, Inflasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Jumlah Dana Deposito Mudharabah Pada Bank Bni Syariah Indonesia Periode Maret 2011- September 2013”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bagi hasil, inflasi dan tingkat suku bunga BI tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana deposito mudharabah pada Bank BNI Syariah. Penelitian lain dilakukan oleh Budiman (2011) dengan judul “Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Bagi Hasil Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2013”. Hasil dari penelitian ini adalah Tingkat Inflasi dan bagi hasil berpengaruh terhadap Simpanan Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri. Penelitian yang dilakukan oleh Larbi dan Lawer (2015) dengan judul “*Determinants of bank deposits in Ghana: A Cointegration Approach*” menunjukkan bahwa inflasi dan pertumbuhan uang beredar berpengaruh negatif pada deposito bank di Ghana. Dan penelitian Ardianto dan Muharam. (2012) dengan judul “Model Estimasi Neural Network, Aplikasi Peramalan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dengan Variabel Makroekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga Bank Indonesia, jumlah uang beredar dan kurs berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang berbeda dari latar belakang di atas, penulis tertantang untuk menguji kembali penggunaan variabel bagi hasil, suku bunga , inflasi, dan nilai kurs dalam penelitian yang berjudul “ **PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI, DAN NILAI KURS TERHADAP SIMPANAN**

DEPOSITO MUDHARABAH (STUDI PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2010-2015)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga, Inflasi, dan Nilai Kurs terhadap simpanan deposito mudharabah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, Inflasi, dan Nilai Kurs terhadap simpanan deposito mudharabah

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak. Berikut ini manfaat yang diharapkan oleh penulis:

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai media aplikasi ilmu dan pengetahuan selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan dalam dunia nyata di lapangan.

- c. Dapat mengidentifikasi masalah sesuai dengan obyek untuk kemudian dapat mengambil keputusan Perbankan, khususnya dalam bidang ekonomi Islam
- d. Sebagai syarat kelulusan mahasiswa dari fakultas ekonomi dan bisnis jurusan Ilmu ekonomi prodi ekonomi islam Universitas Brawijaya Malang

2. Bagi Perbankan

- a. Sebagai bahan perbandingan atas langkah-langkah yang telah atau sedang diambil oleh perusahaan dalam mencapai tujuannya.
- b. Sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam merumuskan strategi yang tepat dan mengimplementasikannya dengan menggunakan analisis.

3. Bagi Pihak Lain

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi pihak-pihak yang tertarik pada perbankan
- b. Skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan digunakan sebagai acuan atau perbandingan bagi penelitian yang lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Di Indonesia terdapat dua jenis bank yaitu, bank konvensional dan bank syariah yang dapat dijelaskan, sebagai berikut :

2.1.1 Perbankan Konvensional

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan funding. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Simpanan/dana dari deposan yang sering disebut dengan nama rekening atau account. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah seperti:

1. Simpanan Giro (Demand Deposit) Simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek

atau bilyet giro. Setiap pemegang rekening giro akan diberikan bunga yang dikenal dengan nama jasa giro. Besarnya jasa giro tergantung dari bank yang bersangkutan.

2. Simpanan Tabungan (Saving Deposit) Merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Penarikan tabungan dapat dilakukan dengan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi atau kartu ATM. Kepada para pemegang rekening tabungan akan diberikan bunga tabungan yang merupakan jasa atas tabungannya. Sama seperti halnya dengan rekening giro, besarnya bunga tabungan tergantung dari bank yang bersangkutan.
3. Simpanan Deposito (Time Deposit) Deposito merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo). Penarikannya pun dilakukan sesuai jangka waktu tersebut. Jenis deposito pun beragam sesuai dengan keinginan nasabah. Dalam prakteknya Deposito terdiri dari Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, dan Deposit on call.

Disamping itu, bank juga memberikan jasa-jasa Bank Lainnya sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ini banyak memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah. Dalam praktiknya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan antara lain: pengiriman uang, kliring, inkaso, safe deposit box, Bank card, Bank Notes, Bank Garansi, Bank Draft, Letter of Credit (L/C), menerima setoran-setoran, serta melayani pembayaran-pembayaran.

Menyalurkan dana pada bank konvensional merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan lending. Penyaluran dana dilakukan oleh bank konvensional melalui

pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan kredit. Kredit yang diberikan oleh bank terdiri dari beragam jenis, tergantung dari kemampuan bank dalam menyalurkan dananya. Sebelum kredit dikucurkan, bank terlebih dahulu menilai kelayakan kredit yang diajukan oleh nasabah. Secara umum jenis-jenis kredit yang ditawarkan meliputi: 1. Kredit Investasi Merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal. Biasanya kredit jenis ini memiliki jangka waktu yang relatif panjang. 2. Kredit Modal Kerja Merupakan kredit yang digunakan sebagai modal usaha. Biasanya kredit jenis ini berjangka waktu pendek, yaitu tidak lebih dari satu tahun. 3. Kredit Perdagangan Merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang dalam rangka memperlancar, memperluas atau memperbesar kegiatan perdagangannya. 4. Kredit Produktif Merupakan kredit yang bisa berupa investasi, modal kerja, atau perdagangan. Dalam arti kredit ini diberikan untuk diusahakan kembali sehingga pengembalian kredit diharapkan dari hasil usaha yang dibiayai.

Agar penyaluran dana tersebut dapat menghasilkan keuntungan bagi bank, maka biaya yang dikeluarkan dalam penghimpunan dana harus lebih kecil daripada penerimaan yang diperoleh dari penyaluran dana. Selisih antara tingkat bunga pinjaman dan tingkat bunga simpanan disebut dengan spread. Semakin efisien kinerja suatu bank, akan semakin kecil komponen-komponen yang ditambahkan pada tingkat bunga simpanan untuk membentuk tingkat bunga pinjaman. Dengan kata lain, besar kecilnya spread pada suatu bank dapat dijadikan indikator tingkat efisiensi atas kinerja suatu bank.

2.1.2 Perbankan Syariah

Pengertian bank syariah atau bisa dikenal dengan bank islam mempunyai sistem operasi di mana ia tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga ini, bisa dikatakan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Atau dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Antonio, 2001).

Sedangkan menurut UU No.21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam Pasal 1 ayat (7) Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan dalam pasal 1 ayat (12), menyebutkan bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan.

Fatwa Majelis Ulama Indonesia menjelaskan bahwa landasan hukum Islam yang dimaksud dalam perbankan syariah adalah fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga tertentu yang berwenang sebagaimana yang diatur pada pasal 1 poin ke-12 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008: Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh

lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Dasar Pemikiran terbentuknya bank syariah bersumber dari adanya larangan riba didalam al-quran dan alhadist sebagai berikut:

Surat Al-Baqarah ayat 275-276 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَخْرُجُونَ إِلَّا كَمَا يُخْرَجُ الْمَسْرُورُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

2:275 –

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ ۚ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ – 2:276

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdirimelainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena (tekanan) penyakit gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapatkan peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya, dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa yang mengulangi (mengambil riba), maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa” (Al-Baqarah: 275, 276).

Dalam suatu riwayat dikemukakan: terdapat orang-orang yang menjual beli dengan kredit. Apabila telah tiba waktu pembayaran dan tidak membayar dan tidak membayar maka bertambah bunganya dan ditambah pula jangka waktu pembayarannya. Maka turunlah surat Ali-imran ayat 130. Dalam riwayat lain dikemukakan bahwa di zaman jahiliyah tsaqif berutang kepada banin nadlir. Ketika telah tiba waktu pembayaran tsaqif berkata “kami bayarkan bunganya dan undurkan waktu pembayarannya”. Maka turunlah surat Al-Imran ayat 130 sebagai larangan atas perbuatan itu.

3:130 – يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan” (Ali-Imran : 130)

Selain dari ayat alquran yang melarang keras mengenai riba, didalam hadist juga menjelaskan hal serupa mengenai riba, di antaranya adalah dari Abu Sa’ad RA bahwa:

“Pada suatu ketika bilal datang kepada Rasulullah SAW, beliau membawa kurma barni. Lalu rasul SAW bertanya kepadanya kurma dari mana ini?, maka bilal menjawab: “kurma kita rendah mutunya kurma itu kutukar 2 gantang dengan 1 gantang kurma ini untuk pangan nabi SAW”. Maka bersabda Rasulullah SAW : “inilah yang disebut riba, jangan sekali-sekali engkau lakukan lagi. Apabila engkau ingin membeli kurma (yang bagus) jual lebih dulu kurmanya (yang kurang bagus) itu, kemudian dengan uang penjualan itu beli kurma yang lebih bagus”.

Bank syariah menjalankan kegiatannya berdasar pada syariat Islam, sehingga bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak

bertentangan dengan syariat Islam. Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip Titipan atau Simpanan (Al-Wadiah) Al-Wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki (Antonio, 2001). Secara umum terdapat dua jenis al-wadiah, yaitu:
 - a. Wadiah Yad Al-Amanah (Trustee Depository) adalah akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan tidak diperkenankan menggunakan barang/uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan atau kelalaian penerima titipan. Adapun aplikasinya dalam perbankan syariah berupa produk safe deposit box.
 - b. Wadiah Yad adh-Dhamanah (Guarantee Depository) adalah akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang/uang dapat memanfaatkan barang/uang titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang/uang titipan. Semua manfaat dan keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan barang/uang titipan menjadi hak penerima titipan. Prinsip ini diaplikasikan dalam produk giro dan tabungan

- b. Prinsip Bagi Hasil (Profit Sharing)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah:

- a. Al-Mudharabah Al-Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi

pengelola (mudharib). Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian ini diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Akad mudharabah secara umum terbagi menjadi dua jenis:

- a) Mudharabah Muthlaqah Adalah bentuk kerjasama antara shahibul maal dan mudharib yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.
- b) Mudharabah Muqayyadah Adalah bentuk kerjasama antara shahibul maal dan mudharib dimana mudharib memberikan batasan kepada shahibul maal mengenai tempat, cara, dan obyek investasi.
- c) musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Dua jenis al-musyarakah: 1). Musyarakah pemilikan, tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih. 2). Musyarakah akad, tercipta dengan cara kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal musyarakah.

c. Prinsip Jual Beli (Al-Tijarah)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau

mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin).

Implikasinya berupa:

- a) Al-Murabahah Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.
- b) Salam Salam adalah akad jual beli barang pesanan dengan penangguhan pengiriman oleh penjual dan pelunasannya dilakukan segera oleh pembeli sebelum barang pesanan tersebut diterima sesuai syarat-syarat tertentu. Bank dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual dalam suatu transaksi salam. Jika bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara salam maka hal ini disebut salam paralel.
- c) Istishna' Istishna' adalah akad jual beli antara pembeli dan produsen yang juga bertindak sebagai penjual. Cara pembayarannya dapat berupa pembayaran dimuka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu. Barang pesanan harus diketahui karakteristiknya secara umum yang meliputi: jenis, spesifikasi teknis, kualitas, dan kuantitasnya. Bank dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual. Jika bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara istishna maka hal ini disebut istishna paralel.

- d. Prinsip Sewa (Al-Ijarah)

Al-ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri. Al-ijarah terbagi kepada dua jenis:

- a) Ijarah, sewa murni.
- b) ijarah al muntahiya bit tamlik merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa

e. Prinsip Jasa (Fee-Based Service)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank.

Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain:

- a) Al-Wakalah Nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti transfer.
- b) Al-Kafalah Jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.
- c) Al-Hawalah Adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Kontrak hawalah dalam perbankan biasanya diterapkan pada Factoring (anjak piutang), Post-dated check, dimana bank bertindak sebagai juru tagih tanpa membayarkan dulu piutang tersebut.
- d) Ar-Rahn Adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya.

- e) Al-Qardh Al-qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini diperoleh dari dana zakat, infaq dan shadaqah.

2.1.3 Perbedaan Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah

Antonio (2001) menyebutkan ada beberapa hal yang menjadi perbedaan bank syariah dengan bank konvensional yang terdiri dari:

Tabel 2.1 : Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

NO	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Melakukan investasi-investasi yang halal saja	Investasi yang halal dan haram
2	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa	Memakai perangkat bunga
3	Berorientasi pada keuntungan (profit oriented) dan kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat	Profit oriented
4	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditur-debitur
5	Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat dewan sejenis

Sumber : Antonio, 2001

2.2 Simpanan Deposito Mudharabah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpanan dengan bank yang bersangkutan. Sedangkan deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Menurut Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *Mudharabah*. Dalam hal ini, Bank Syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, Bank Syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak ketiga. Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak pemilik dana, terdapat 2 (dua) bentuk mudharabah, yakni (Arifin, 2006):

a. Mudharabah Mutlaqah

Dalam deposito mudharabah mutlaqah, pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya.

Dalam menghitung bagi hasil deposito mudharabah mutlaqah, basis perhitungan adalah hari bagi hasil sebenarnya, termasuk tanggal tutup buku, namun tidak termasuk tanggal pembukuan deposito mudharabah mutlaqah dan tanggal jatuh tempo. Sedangkan jumlah hari dalam sebulan yang menjadi angka

penyebut/angka pembagi adalah hari kalender bulan yang bersangkutan (28 hari, 29 hari, 30 hari, 31 hari).

Rumusan perhitungan bagi hasil deposito mudharabah mutlaqah adalah sebagai berikut:

Hari bagi hasil x nominal deposito mudharabah x Nisbah nasabah x hasil usaha

Hari kalender yang bersangkutan

Pembayaran bagi hasil deposito mudharabah mutlaqah dapat dilakukan melalui dua metode, yaitu:

a. *Anniversary Date*

- a) Pembayaran bagi hasil deposito dilakukan secara bulanan, yaitu pada tanggal yang sama dengan tanggal pembukaan deposito.
- b) Tingkat bagi hasil yang dibayarkan adalah tingkat bagi hasil tutup buku bulan terakhir.
- c) Bagi hasil bulanan yang diterima nasabah dapat diaplikasikan ke rekening lainnya sesuai dengan permintaan deposan.

b. *End of Month*

- a) Pembayaran bagi hasil deposito dilakukan secara bulanan, yaitu pada tanggal tutup buku setiap bulan.
- b) Bagi hasil bulan pertama dihitung secara proporsional hari efektif termasuk tanggal tutup buku, tapi tidak termasuk tanggal pembukaan deposito.
- c) Bagi hasil bulan terakhir dihitung secara proporsional hari efektif tidak termasuk tanggal jatuh tempo deposito. Tingkat bagi hasil yang dibayarkan adalah tingkat bagi hasil tutup buku bulan terakhir.
- d) Jumlah hari sebulan adalah jumlah hari kalender bulan yang bersangkutan (28 hari, 29 hari, 30 hari, 31 hari).

- e) Bagi hasil bulanan yang diterima nasabah dapat dialokasikan kerekening lainnya sesuai permintaan deposan.

b. **Mudharabah Muqayyadah**

Berbeda halnya dengan deposito mudharabah mutlaqah, dalam deposito mudharabah muqayyadah, pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada Bank Syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya.

Dalam menggunakan dana deposito mudharabah muqayyadah, terdapat dua metode, yakni:

a. *Cluster Pool of Fund*

Pembayaran bagi hasil deposito mudharabah muqayyadah (RIA) dilakukan secara bulanan, triwulanan, semesteran atau periodisasi lain yang disepakati. Dalam memperhitungkan bagi hasil cluster pool of fund, Bank Syariah dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Hari bagi hasil} \times \text{nominal deposito muqayyadah (RIA)} \times \text{tingkat bagi hasil}}{\text{Hari kalender yang bersangkutan}}$$

Hari kalender yang bersangkutan

b. *Specific Project*

Pembayaran bagi hasil disesuaikan dengan arus kas proyek yang dibiayai. Dalam menghitung bagi hasil deposito, basis perhitungan hari bagi hasil deposito adalah hari tanggal pembukaan deposito sampai dengan tanggal pembayrانا bagi hasil terdekat, dan menjadi angka pembilang atau number of days. Dalam hal nominal proyek yang dibiayai oleh lebih dari satu nasabah atau oleh bank dan nasabah, maka bagi hasil dihitung secara proporsional.

Rumusan perhitungan bagi hasil yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

Hari bagi hasil x nominal deposito

Hari bagi hasil terakhir sampai x nominal proyek yang dibiayai x return proyek

2.3 Teori Uang

Secara umum uang adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran utang, atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa. Dalam sistem perekonomian mana pun, fungsi utama uang adalah sebagai alat tukar (*medium of exchange*). Di dalam membahas mengenai uang yang terdapat dalam perekonomian sangat penting untuk membedakan diantara mata uang dalam peredaran dan uang beredar. Mata uang dalam peredaran adalah seluruh jumlah uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh Bank Sentral. Mata uang tersebut terdiri dari dua jenis yaitu uang logam dan uang kertas. Dengan demikian mata uang dalam peredaran sama dengan uang kartal. Sedangkan uang beredar adalah semua jenis uang yang ada di dalam perekonomian yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum. Uang beredar atau money supply dibedakan menjadi dua pengertian yaitu dalam arti sempit dan arti luas.

a. Uang Beredar Dalam Arti Sempit (M1)

Uang beredar dalam arti sempit (M1) didefinisikan sebagai uang kartal ditambah dengan uang giral (currency plus demand deposits). $M1 = C + DD$ Dimana:
 M1 = Jumlah uang beredar dalam arti sempit
 C = Currency (uang kartal)
 DD = Demand Deposits (uang giral)
 Uang giral (DD) di sini hanya mencakup saldo

rekening koran/ giro milik masyarakat umum yang disimpan di bank. Sedangkan saldo rekening koran milik bank pada bank lain atau bank sentral (Bank Indonesia) ataupun saldo rekening koran milik pemerintah pada bank atau bank sentral tidak dimasukkan dalam definisi DD. Satu hal lagi yang penting untuk dicatat mengenai DD ini adalah bahwa yang dimaksud disini adalah saldo atau uang milik masyarakat yang masih ada di bank dan belum digunakan pemiliknya untuk membayar/ berbelanja. Pengertian jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) bahwa uang beredar adalah daya beli yang langsung bisa digunakan untuk pembayaran, bisa diperluas dan mencakup alat-alat pembayaran yang “mendekati” uang, misalnya deposito berjangka (time deposits) dan simpanan tabungan (saving deposits) pada bank-bank. Uang yang disimpan dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan ini sebenarnya adalah juga adalah daya beli potensial bagi pemiliknya, meskipun tidak semudah uang tunai atau cek untuk menggunakannya.

b. Uang Beredar Dalam Arti Luas (M2)

Berdasarkan sistem moneter Indonesia, uang beredar M2 sering disebut juga dengan likuiditas perekonomian. M2 diartikan sebagai M1 plus deposito berjangka dan saldo tabungan milik masyarakat pada bank-bank, karena perkembangan M2 ini juga bisa mempengaruhi perkembangan harga, produksi dan keadaan ekonomi pada umumnya. $M2 = M1 + TD + SD$ Dimana: TD = time deposits (deposito berjangka) SD = savings deposits (saldo tabungan) Definisi M2 yang berlaku umum untuk semua negara tidak ada, karena halhal khas masing-masing negara perlu dipertimbangkan. Di Indonesia, M2 besarnya mencakup semua deposito berjangka dan saldo tabungan dalam rupiah pada bankbank dengan tidak

tergantung besar kecilnya simpanan tetapi tidak mencakup deposito berjangka dan saldo tabungan dalam mata uang asing

c. Uang Beredar Dalam Arti Lebih Luas (M3)

Definisi uang beredar dalam arti lebih luas adalah M3, yang mencakup semua deposito berjangka (TD) dan saldo tabungan (SD), besar kecil, rupiah atau mata uang asing milik penduduk pada bank oleh lembaga keuangan non bank. Seluruh TD dan SD ini disebut uang kuasi atau quasi money. $M3 = M2 + QM$ Dimana : QM = quasi money Di negara yang menganut sistem devisa bebas (artinya setiap orang boleh memiliki dan memperjualbelikan devisa secara bebas), seperti Indonesia, memang sedikit sekali perbedaan antara TD dan SD dalam rupiah dan TD dan SD dalam dollar. Setiap kali membutuhkan rupiah dollar bisa langsung menjualnya ke bank, atau sebaliknya. Dalam hal ini perbedaan antara M2 dan M3 menjadi tidak jelas. TD dan SD dollar milik bukan penduduk tidak termasuk dalam definisi uang kuasi.

2.4 Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan output, tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi (Sukirno, 2005).

Investasi swasta di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-undang No. 1 tahun 1967 tentang penanaman modal asing (PMA) dan Undang-undang No. 6 tahun 1968 tentang penanaman modal dalam negeri (PMDN), yang kemudian dilengkapi dan disempurnakan dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang penanaman modal asing dan Undang-undang No. 12 tahun 1970 tentang penanaman modal dalam negeri. Berdasarkan dari sumber kepemilikan modal, maka investasi swasta dapat di bagi menjadi penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Investasi atau pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan mengganti dan untuk menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Investasi atau pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dibedakan menjadi investasi perusahaan swasta, perubahan inventaris perusahaan, dan investasi yang dilakukan oleh pemerintah. Investasi perusahaan merupakan komponen yang terbesar dari investasi dalam suatu negara. Pengeluaran investasi tersebut terutama meliputi mendirikan bangunan industri, membeli mesin-mesin dan peralatan produksi lain dan pengeluaran untuk menyediakan bahan mentah. Investasi yang dilakukan di masa kini sangat erat hubungannya dengan prospek memperoleh keuntungan di masa depan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, adapun tujuan penyelenggaraan penanaman modal antara lain adalah untuk :

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

- b. Menciptakan lapangan kerja.
- c. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan.
- d. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional.
- e. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional
- f. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan.
- g. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.
- h. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.5 Tingkat Inflasi

2.5.1. Pengertian Inflasi

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya (Bank Indonesia, 2016). Inflasi merupakan suatu keadaan di mana terjadi kenaikan harga-harga barang dan jasa secara tajam (absolute) yang berlangsung secara terus-menerus dan dalam jangka waktu yang cukup lama. Nilai uang mengalami penurunan secara tajam sebanding dengan kenaikan harga tersebut. Sedangkan deflasi yaitu keadaan di mana harga-harga barang dan jasa terus menurun dengan tajam. Keduanya dapat mengancam dan merusak stabilitas perekonomian suatu negara. Inflasi dan deflasi diukur dari keseluruhan harga-harga barang maupun jasa, jadi bersifat agregatif. (Khalwary, 2000). Kenaikan yang hanya terjadi sekali saja meskipun

dengan persentase yang cukup besar bukan merupakan inflasi.(Noripin.1998). Inflasi juga diartikan sebagai kenaikan harga-harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasaran. Dengan kata lain terlalu banyak uang yang memburu barang yang jumlahnya terbatas.(Sukirno.2005).

Inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain: (a) Inflasi merayap (*creeping inflation*) biasanya ditandai dengan laju inflasi yang rendah (kurang dari 10% per tahun). Kenaikan harga berjalan secara lambat dengan persentase yang kecil dan jangka waktu yang relatif lama. (b) Inflasi menengah (*glopping inflation*) biasanya ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya double digit atau triple digit). Kenaikan harga berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta bersifat akselerasi, harga minggu/ bulan ini lebih tinggi dari minggu/ bulan lalu. (c) Inflasi tinggi (*hyper inflation*) merupakan inflasi yang paling parah, harga-harga naik sampai 5 atau 6 kali. Masyarakat sudah tidak lagi berkeinginan menyimpan uang. Nilai uang merosot dengan tajam, perputaran uang semakin cepat dan harga naik secara akselerasi.(Noripin.1998).

Kesadaran akan akibat buruk yang ditimbulkan inflasi, mendorong para ahli mencoba menerangkan penyebab inflasi yaitu sebagai berikut: (a) Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*), inflasi ini biasanya terjadi pada saat perekonomian sedang berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini yang dapat menimbulkan inflasi. (b) Inflasi desakan biaya (*cost push inflation*), inflasi ini juga terjadi pada saat perekonomian

sedang berkembang dengan pesat ketika jumlah pengangguran sangat rendah. Sehingga menyebabkan meningkatnya biaya produksi yang mengakibatkan daya beli masyarakat berkurang. (c) Inflasi di impor (imported inflation), inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan. (Sukirno.2005)

2.5.2 Hubungan Inflasi Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah

Inflasi merupakan peningkatan harga-harga secara umum dan terus menerus. Apabila terjadi inflasi maka terjadi ketidakpastian kondisi makroekonomi suatu negara, adanya ketidakpastian kondisi perekonomian suatu negara akan mengakibatkan masyarakat lebih menggunakan dananya untuk konsumsi. Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan atau diinvestasikan. Namun demikian inflasi juga memiliki dampak positif bagi produsen untuk memproduksi, apabila harga untuk memproduksi turun produsen akan lebih meningkatkan produksinya dan apabila harga untuk memproduksi naik produsen akan mengurangi produksinya. Kelebihan dana dari kegiatan produsen kemudian dapat disalurkan kembali pada kegiatan investasi yaitu dengan deposito.

Jika tingkat Inflasi lebih besar dari tingkat suku bunga tetap saja nilai mata uang akan turun. Apabila nasabah tidak menitipkan dananya pada pihak bank, maka dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang. Karena berkembangnya dunia usaha membutuhkan dana dari masyarakat yang didepositkan pada bank.

2.6 Tingkat Suku Bunga

2.6.1 Pengertian suku bunga

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada public (Bank Indonesia, 2016). Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan sebagai persentase per tahun) (Judisseno,2005). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator moneter yang mempunyai dampak dalam beberapa kegiatan perekonomian sebagai berikut (Judisseno,2005):

- a. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan untuk melakukan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.
- b. Tingkat suku bunga juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan pemilik modal apakah ia akan berinvestasi pada real assets ataukah pada financial assets.
- c. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi kelangsungan usaha pihak bank dan lembaga keuangan lainnya.
- d. Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi nilai uang beredar.

Tingkat bunga mempunyai beberapa fungsi atau peran penting dalam perekonomian yaitu:

- a. Membantu mengalirnya tabungan berjalan ke arah investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian
- b. Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi.

- c. Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu negara.
- d. Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi. Pada dasarnya suku bunga adalah memberikan sebuah keuntungan yang diperoleh dari sejumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain atas dasar perhitungan waktu dan nilai ekonomis.

2.6.2 Hubungan Tingkat Suku Bunga Terhadap Deposito Mudharabah

Menurut Ismail (2011) penerapan bunga yang terdapat pada bank konvensional dapat dipisahkan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Bunga simpanan

Bunga simpanan merupakan tingkat harga tertentu yang dibayarkan oleh bank kepada nasabah atas simpanan yang dilakukannya. Bunga simpanan ini, diberikan oleh bank untuk memberikan rangsangan kepada nasabah penyimpan dana agar menempatkan dananya di bank. Beberapa bank memberikan tambahan bunga kepada nasabah yang menempatkan dananya dalam bentuk deposito sejumlah tertentu. Hal ini dilakukan bank agar nasabah akan selalu meningkatkan simpanan dananya.

b. Bunga pinjaman

Bunga pinjaman atau bunga kredit merupakan harga tertentu yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank atas pinjaman yang diperolehnya. Bagi bank, bunga pinjaman merupakan harga jual yang dibebankan kepada nasabah yang

membutuhkan dana. Untuk memperoleh keuntungan, maka bank akan menjual dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan harga beli. Artinya, bunga kredit lebih tinggi dibanding bunga simpanan. Bunga pinjaman dan simpanan merupakan pendapatan dan beban utama bagi bank. Bunga kredit merupakan komponen utama pendapatan yang diperoleh bank. Penyaluran dana dalam bentuk kredit yang dilakukan oleh bank menempati porsi terbesar dalam aktiva bank. Sementara itu, pada sisi pasiva, kewajiban yang berasal dari dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar. Biaya yang berasal dari bunga simpanan dana pihak ketiga merupakan biaya yang paling besar yang ditanggung oleh bank. Bunga pinjaman dan simpanan akan mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Pada kondisi terdapat kenaikan suku bunga simpanan, maka kenaikan suku bunga simpanan akan berpengaruh pada kenaikan suku bunga kredit. Bunga simpanan dan kredit akan saling memengaruhi dalam industri perbankan. Suku bunga ditentukan dua kekuatan, yaitu: penawaran tabungan dan permintaan investasi modal (terutama dari sektor bisnis). Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. Bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat suku bunga. Semakin tinggi suku bunga, maka akan semakin tinggi pula minat nasabah untuk menabung, dan sebaliknya. Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan nasabah.

Hingga saat ini pendapatan bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah terhadap simpanan masyarakat diindikasikan masih merujuk pada tingkat bunga yang diberikan oleh bank konvensional sehingga besarnya return atau bagi hasil

bank syariah masih mengacu pada tingkat bunga yang diberikan oleh bank konvensional.

Kenaikan BI Rate sebagai tingkat suku bunga pendamping pada bank-bank umum baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap kinerja bank syariah. Sebab naiknya BI Rate akan mempengaruhi tingkat suku bunga yang diikuti oleh naiknya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional, sehingga masyarakat akan lebih cenderung untuk menyimpan dananya di bank konvensional dibandingkan di bank syariah. Tingkat suku bunga yang tinggi akan semakin mendorong seseorang untuk berinvestasi dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan bagi konsumsi dimasa yang akan datang. Tingginya minat nasabah untuk berinvestasi di bank dipengaruhi oleh tingkat bunga, hal ini menunjukkan bahwa pada saat tingkat bunga tinggi, masyarakat lebih tertarik untuk mengorbankan konsumsi sekarang guna menambah investasinya. Konsep ini berbeda dengan sistem perbankan syariah yang menggunakan sistem bagi hasil atas pengguna dana oleh pihak peminjam (baik oleh pihak nasabah atau bank).

2.7 Nilai Tukar

2.7.1. Pengertian Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS, nilai tukar rupiah terhadap Yen, dan lain sebagainya. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor

cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Menurunnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal (Judisseno, 2005).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar, yaitu (Madura, 1993):

a. Faktor Fundamental

Faktor fundamental berkaitan dengan indikator-indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan relatif pendapatan antar-negara, ekspektasi pasar dan intervensi Bank Sentral.

b. Faktor Teknis

Faktor teknis berkaitan dengan kondisi penawaran dan permintaan devisa pada saat-saat tertentu. Apabila ada kelebihan permintaan, sementara penawaran tetap, maka harga valas akan naik dan sebaliknya.

c. Sentimen Pasar

Sentimen pasar lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita-berita politik yang bersifat insidentil, yang dapat mendorong harga valas naik atau turun secara tajam dalam jangka pendek. Apabila rumor atau berita-berita sudah berlalu, maka nilai tukar akan kembali normal.

2.7.2 Hubungan Nilai Tukar terhadap Simpanan Deposito Mudharabah

Kurs merupakan faktor eksternal (luar) yang juga mempengaruhi jumlah dana deposito mudharabah. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, mencerminkan kondisi perekonomian yang tidak menentu sehingga meningkatkan risiko berusaha yang akan direspon oleh dunia usaha dengan menitipkan uangnya pada bank syariah. Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS diduga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan dana pihak ketiga bank syariah termasuk didalamnya deposito mudharabah. Dana pihak ketiga perbankan syariah sensitif terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah. Dan kecenderungan meningkatnya dana pihak ketiga sejalan dengan kecenderungan menguatnya nilai tukar rupiah terhadap US Dollar. Sebaliknya ketika menurunnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, mencerminkan stabilitas perekonomian yang semakin menurun akan risiko dalam menjalankan usahanya, sehingga para investor yang sebelumnya menanamkan modalnya pada pasar modal beralih ke dunia perbankan. Dengan menyimpan sebagian modalnya di produk penghimpunan dana khususnya dalam hal ini simpanan deposito mudharabah maka perlu memperhatikan nilai tukar agar hasil dari keuntungan bagi hasil dapat maksimal.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 : Penelitian Terdahulu

No	Judul/ Peneliti/ Tahun	Variabel Penelitian	Metode Analisis data	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Tingkat Suku Bunga Bi, Tingkat Imbalan Sbis, Inflasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Jumlah Dana Deposito Mudharabah Pada Bank Bni Syariah Indonesia Periode Maret 2011 – September 2013 Rahmatul Husna/ 2014 Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru	X1 : bagi hasil X2 : Suku bunga X3 : Tingkat Imbalan SBIS X4 : Inflasi X5 : Ukuran Perusahaan Y : Jumlah dana deposito mudharabah	Metode regresi linear berganda	Berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji F (secara simultan) dapat disimpulkan bahwa variabel bagi hasil deposito mudharabah, tingkat suku bunga BI, tingkat imbalan SBIS, inflasi, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap jumlah dana deposito mudharabah dengan nilai Fhitung 32,074
2	Pengaruh Tingkat	X1 : Tingkat	Metode	Menunjukkan

	Inflasi Dan Bagi Hasil Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2013 Moh. Syarif Budiman/ 2013 Skripsi IAIN wali songo Semarang	Inflasi X2 : Bagi Hasil Y : Total Simpanan Deposito Mudharabah	regresi linear berganda	bahwa variabel tingkat inflasi dan variabel bagi hasil terdapat pengaruh terhadap simpanan deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri.
3	Model Estimasi Neural Network, Aplikasi Peramalan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dengan Variabel Makroekonomi Iman Eko Ardianto Harjum Muharam/ 2012 Jurnal UNDIP Semarang	Y : Deposito Mudharabah X1 : Nilai Tukar X2 : IHSG X3 : JUB X4 : Inflasi X5 : BI Rate X6 : Harga emas dunia X7 : harga minyak dunia	Analisis Neural Network	Hasil pengujian menunjukkan bahwa delapan variabel makroekonomi yang digunakan dengan metode ANN, yang supply variabel uang adalah variabel yang paling berpengaruh dalam menentukan tingkat pengembalian deposito mudharabah. Kemudian, variabel lain

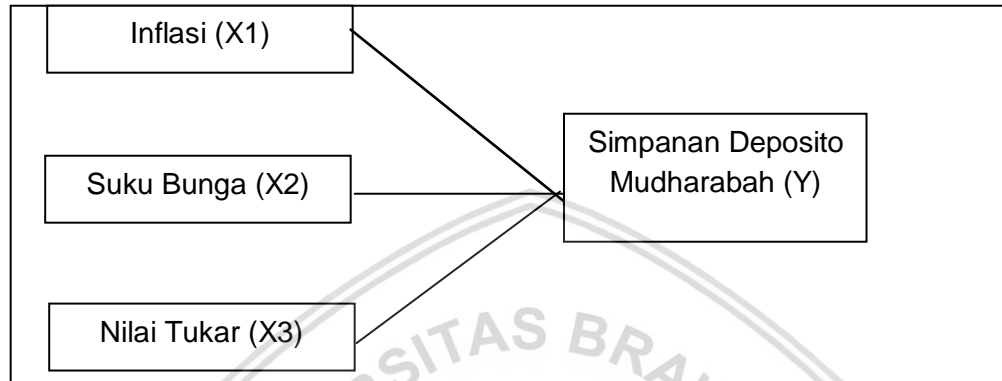
				<p>juga mempengaruhi tingkat pengembalian mudharabah deposito, mereka suku bunga Bank Sentral, Indeks Harga Saham Gabungan, Inflasi, Harga Minyak, The rata Suku Bunga Periode satu Bulan Bank Konvensional, Pertukaran Mata Uang Tingkat US Dollar terhadap Rupiah Indonesia, dan baru-baru ini Harga Emas Dunia.</p>
4	<p>"Deposit determinants of commercial banks in Malaysia</p> <p>Profesor Sudin Haron</p> <p>Dr Wan Wan Azmi</p> <p>Nursofiza (2006)</p> <p>Jurnal Internasional</p>	<p>X1 : Base Lending Tingkat</p> <p>X2 : Kuala Lumpur Composite Index</p>	<p>Regresi Linier Sederhana dan Augmented Dickey-Fuller (ADF) test</p>	<p>faktor-faktor penentu seperti tingkat laba bank syariah, tingkat bunga deposito, Base Lending Rate, Kuala Lumpur Composite Index, Indeks Harga Konsumen, Uang</p>

		X3 : Indeks Harga Konsumen X4 : Uang Beredar X5 : Tingkat suku bunga X6 : Produk Domestik Bruto Y : Deposito Bank Umum di Malaysia		Beredar dan Produk Domestik Bruto berdampak signifikan sig- pada deposito. Kami juga menemukan bahwa dalam kebanyakan kasus, pelanggan berperilaku sistem konvensional di formity con- dengan teori-teori perilaku tabungan.
5	“Determinants of bank deposits in Ghana: A Cointegration Approach”. Otu Larbi dan Peter Angmor Lawer (2015)	X1 : Inflasi X2 : Pertumbuhan Uang beredar Y : Deposito Pada bank Ghana	Analisis Co- integrasi dan Penuh Modifikasi Ordinary Least Square (FMOLS)	penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan pertumbuhan uang beredar berpengaruh negative pada deposito bank di Ghana.

2.9 Kerangka Pikir

Sesuai dengan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, dapat dikembangkan suatu kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Sumber : Data diolah 2016

2.10 Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu pengujian atau test yang disebut tes hipotesis. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah :

H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel inflasi terhadap deposito mudharabah.

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel inflasi terhadap deposito mudharabah.

H_{o2} : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel suku bunga terhadap deposito mudharabah

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel suku bunga terhadap deposito mudharabah.

H_{o3} : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Nilai Tukar terhadap deposito mudharabah

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Nilai Tukar terhadap deposito mudharabah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini metode pendekatan penelitian adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai kurs terhadap deposito mudharabah pada bank syariah mandiri periode 2010-2015”.

3.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk data yang sudah jadi atau berupa publikasi. Menurut Sugiyono (2010), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data ke peneliti. Jadi data sekunder adalah data yang secara tidak langsung berhubungan dengan responden yang diselidiki dan merupakan pendukung bagi penelitian yang dilakukan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan tipe data runtun waktu (*time series*). Data runtut waktu (*time series*) merupakan sekumpulan observasi data yang dikumpulkan dalam interval waktu secara kontinu. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 3.1: Variabel – Variabel Dan Sumber Data Dalam Penelitian

No	Variabel	Sumber data
1	Deposito Mudharabah	www.syariahamandiri.co.id
2	Inflasi	www.bi.go.id
3	Suku Bunga	www.bi.go.id
4	Nilai Tukar	www.ojk.go.id ,

Sumber: www.bi.go.id, www.ojk.go.id, www.syariahamandiri.co.id (2016).

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah mulai bank syariah mandiri berdiri tahun 1998 – 2018. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel yang digunakan adalah jumlah deposito mudharabah, inflasi, suku bunga, nilai tukar pada periode 2010-2015 yang diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*. Data yang didapatkan dari jumlah deposito mudharabah, inflasi, suku bunga, nilai tukar diambil dari data-data perbulan pada setiap periode mulai 2010 hingga 2015. Menurut Sugiyono (2010) teknik sampling sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian karena hal ini digunakan untuk menentukan siapa saja anggota dari populasi yang hendak dijadikan sampel.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Nazir (2005) definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Dalam penelitian ini, variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah dana deposito mudharabah. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai kurs.

Berdasarkan konsep di atas, definisi operasional dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.2 : Definisi Operasional Variabel

Variabel	Keterangan	Skala Ukur
<u>DEPENDEN</u> Deposito Mudharabah	Deposito Mudharabah adalah simpanan berdasarkan prinsip bagi hasil yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.	Rp

Variabel Independen Inflasi	Inflasi merupakan proses kenaikan harga barang-barang secara umum yang berlangsung terus menerus, bukan hanya satu barang dan bukan hanya dalam jangka waktu yang sesaat	%
Nilai Tukar	Kurs Rupiah terhadap Dollar merupakan harga suatu mata uang rupiah yang diukur dengan mata uang negara lain dalam penelitian ini terhadap USD	Rp
suku bunga	BI rate merupakan kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik	%

Sumber : Data diolah (2016)

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010), kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah ;

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata- rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

3.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda (*Multiple regresional analisis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*Independent*) yaitu: Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Deposito Mudharabah. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Simpanan Deposito Mudharabah (Rp)	ε	= eror
α	= Konstanta	X_1	= Inflasi (%)
β	= Koefisien regresi	X_2	= Suku Bunga (%)
X_3	= Nilai Tukar (Rp)		

3.7 Uji Model (Uji Asumsi Klasik)

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diolah tidak terdapat penyimpangan, maka data tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

3.7.1 Asumsi Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen. Pada analisis regresi linier tidak diperbolehkan adanya hubungan antar variabel independen.

Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau tolerance masing-masing variabel independen. Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai tolerance lebih besar dari 0.1 maka dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier.

3.7.2 Asumsi Normalitas

A. Probability Plot

Pengujian asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Pada analisis regresi linier diharapkan residual berdistribusi normal. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dideteksi melalui *Probability Plot*. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal maka residual dinyatakan berdistribusi normal.

B. Kolmogorov Smirnov

Pengujian asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Pada analisis regresi linier diharapkan residual berdistribusi normal. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui pengujian Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis pengujian asumsi normalitas adalah sebagai berikut :

H0 : Residual berdistribusi normal

H1 : Residual tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian menyatakan apabila probabilitas yang dihasilkan dari pengujian Kolmogorov-Smirnov \geq *level of significant* ($\alpha=5\%$) maka residual dinyatakan berdistribusi normal.

3.7.3 Asumsi Heteroskedastisitas

A. Scatter Plot

Pengujian asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen atau tidak. Pada analisis regresi linier diharapkan residual memiliki ragam yang homogen. Pengujian asumsi heterokedastisitas dapat dideteksi melalui *scatter plot*. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila titik-titik residual menyebar secara acak maka residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen.

A. Glejser Test

Pengujian asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen atau tidak. Pada analisis regresi linier diharapkan residual memiliki ragam yang homogen. Pengujian asumsi heterokedastisitas dapat dilihat melalui *Glejser Test*. Hipotesis pengujian asumsi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

H0 : Residual memiliki ragam homogen

H1 : Residual tidak memiliki ragam homogen

Kriteria pengujian menyatakan apabila probabilitas yang dihasilkan dari pengujian *Glejser* \geq level of significant ($\alpha=5\%$) maka residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen.

3.7.4 Asumsi Autokorelasi

Pengujian asumsi autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah observasi/series residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi diharapkan observasi residual tidak saling berkorelasi. Pengujian asumsi autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Durbin Watson*. Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai uji *Durbin Watson* (DW) berada pada nilai $dU - (4-dU)$ maka persamaan regresi tidak mengandung masalah autokorelasi atau residual tidak saling berkorelasi atau berhubungan. Kriteria pengujian autokorelasi dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 3.3 : Kriteria pengujian autokorelasi

Nilai DW = 1.566		Keterangan
<dL	< 1.244	Ada Autokorelasi
dL – dU	1.244 – 1.705	Tidak ada kesimpulan
dU – (4-dU)	1.705 – 2.295	Tidak ada Autokorelasi
(4-dU) - (4-dL)	2.295 – 2.756	Tidak ada kesimpulan
>(4-dU)	> 2.295	Ada Autokorelasi

A. Run Test

Pengujian asumsi autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah observasi/series residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi diharapkan observasi residual tidak saling berkorelasi. Pengujian asumsi autokorelasi dilakukan menggunakan *Run Test*. Kriteria pengujian

menyatakan apabila probabilitas yang dihasilkan dari pengujian $Run \geq \text{level of significant}$ ($\alpha=5\%$) maka persamaan regresi tidak mengandung masalah autokorelasi atau residual tidak saling berkorelasi atau berhubungan.

3.8 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dan variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari variabel Y tidak dapat dijelaskan oleh variabel X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel Y secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel X. Dengan kata lain, jika R^2 mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen, tetapi jika R^2 mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen. Dan jika $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai nol dan satu.

3.9 Pegujian Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesis Simultan

Pengujian hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap simpanan deposito mudharabah. Kriteria pengujian menyatakan jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau probabilitas $< \text{level of significance}$ ($\alpha=5\%$) maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap simpanan deposito mudharabah.

3.9.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh suku bunga terhadap simpanan deposito mudharabah, inflasi terhadap simpanan deposito mudharabah dan nilai tukar terhadap simpanan deposito mudharabah. Kriteria pengujian menyatakan jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau probabilitas < *level of significance* ($\alpha=5\%$) maka terdapat pengaruh signifikan secara individu pengaruh suku bunga terhadap simpanan deposito mudharabah, inflasi terhadap simpanan deposito mudharabah dan Nilai tukar terhadap simpanan deposito mudharabah.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 PT. Bank Syariah Mandiri

1. Sejarah Berdiri PT. Bank Syariah Mandiri

Kehadiran Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa dalam kondisi tersebut.

Salah satu bank konvensional, PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah dikelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan Undang-Undang tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya.

Sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.GBI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin, tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Bank ini hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-

nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri

- A. Visi PT. Bank Syariah Mandiri adalah menjadi bank syariah terpercaya pilihan mitra usaha.
- B. Misi PT. Bank Syariah Mandiri
 - a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan;
 - b. Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen Usaha Mikro Kecil dan Menengah;
 - c. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat;
 - d. Mengembangkan nilai-nilai syari'ah universal;
 - e. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

4.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik dari variabel yang diteliti, diantaranya mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standard deviasi dari variabel yang diteliti :

Tabel 4.1: Karakteristik variabel suku bunga, inflasi, nilai tukar dan Deposito Mudharabah

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
suku bunga	5.75	7.75	6.72	.70
Inflasi	3.35	8.79	5.76	1.52
Nilai Tukar	8.57	14.47	10.55	1.73
Deposito Mudharabah	57.31	2101.67	750.45	503.61

Hasil analisis deskriptif tersebut menginformasikan bahwa suku bunga pada Sertifikat Bank Indonesia periode 2010-2015 paling rendah sebesar 5.75%

dan paling tinggi sebesar 7.75%. Rata-rata suku bunga pada Sertifikat Bank Indonesia periode 2010-2015 sebesar 6.72% dengan simpangan baku sebesar 0.7%. Hal ini berarti suku bunga pada Sertifikat Bank Indonesia periode 2010-2015 memusat diangka $6.75\% \pm 0.7\%$.

Inflasi pada periode 2010-2015 paling rendah sebesar 3.35% dan paling tinggi sebesar 8.79%. Rata-rata Inflasi pada periode 2010-2015 sebesar 5.76% dengan simpangan baku sebesar 1.52%. Hal ini berarti Inflasi pada periode 2010-2015 memusat diangka $5.76\% \pm 1.52\%$.

Nilai tukar pada periode 2010-2015 paling rendah sebesar 8.5 ribu USD dan paling tinggi sebesar 14.47 ribu USD. Rata-rata Nilai tukar pada periode 2010-2015 sebesar 10.55 ribu USD dengan simpangan baku sebesar 1.73 ribu USD. Hal ini berarti Nilai tukar pada periode 2010-2015 memusat diangka $10.55 \text{ ribu USD} \pm 1.73 \text{ ribu USD}$.

Simpanan deposito mudharabah pada periode 2010-2015 paling rendah sebesar 57.31 miliar rupiah dan paling banyak sebesar 2101.67 miliar rupiah. Rata-rata simpanan deposito mudharabah pada periode 2010-2015 sebesar 750.45 miliar rupiah dengan simpangan baku sebesar 503.61 miliar rupiah. Hal ini berarti simpanan deposito mudharabah pada periode 2010-2015 memusat diangka $750.45 \text{ miliar rupiah} \pm 503.61 \text{ miliar rupiah}$.

4.3. Analisis Pengaruh suku bunga, Inflasi dan Nilai tukar terhadap Simpanan Deposito Mudharabah

Analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap simpanan deposito mudharabah.

4.4. Pengujian Asumsi Klasik

4.4.1 Asumsi Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen. Pada analisis regresi linier tidak diperbolehkan adanya hubungan antar variabel independen.

Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau tolerance masing-masing variabel independen.

Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai tolerance lebih besar dari 0.1 maka dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. Adapun ringkasan hasil VIF dan Tolerance sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.2 : Hasil VIF dan Tolerance

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Suku bunga	0.352	2.839
Inflasi	0.717	1.394
Nilai tukar	0.398	2.512

Berdasarkan hasil pada table di atas, dapat diketahui semua variabel independen menghasilkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0.1. Dengan demikian analisis regresi pada penelitian ini dinyatakan tidak mengandung gejala multikolinier

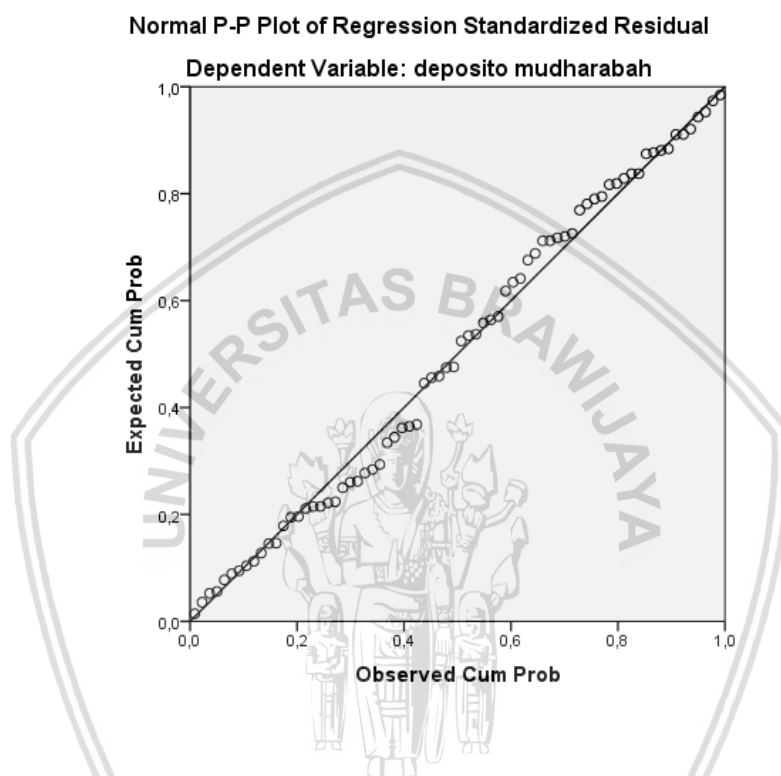
4.4.2 Asumsi Normalitas

A. Probability Plot

Pengujian asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Pada analisis regresi linier diharapkan residual berdistribusi normal. Untuk menguji apakah residual

berdistribusi normal atau tidak, dapat dideteksi melalui *Probability Plot*. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil pendeteksian asumsi normalitas melalui *Probability Plot*:

Gambar 4.1 : Pendeteksian asumsi normalitas melalui probability plot



Berdasarkan *probability plot* diatas dapat diketahui bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal. Hal ini berarti residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

B. Kolmogorov Smirnov

Pengujian asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Pada analisis regresi linier diharapkan residual berdistribusi normal. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui pengujian Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis pengujian asumsi normalitas adalah sebagai berikut :

H0 : Residual berdistribusi normal

H1 : Residual tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian menyatakan apabila probabilitas yang dihasilkan dari pengujian Kolmogorov-Smirnov \geq *level of significant* ($\alpha=5\%$) maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui pengujian Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 4.3 : Hasil pengujian asumsi normalitas melalui pengujian Kolmogorov-Smirnov

	Simpanan deposito mudharabah
Kolmogorov-Smirnov Z	0.610
Probabilitas	0.851

Pengujian asumsi normalitas pengaruh suku bunga, Inflasi dan nilai tukar terhadap simpanan deposito mudharabah menghasilkan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0.610 dengan probabilitas sebesar 0.851. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas $>$ *level of significant* ($\alpha=5\%$), sehingga H0 diterima. Hal ini berarti residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

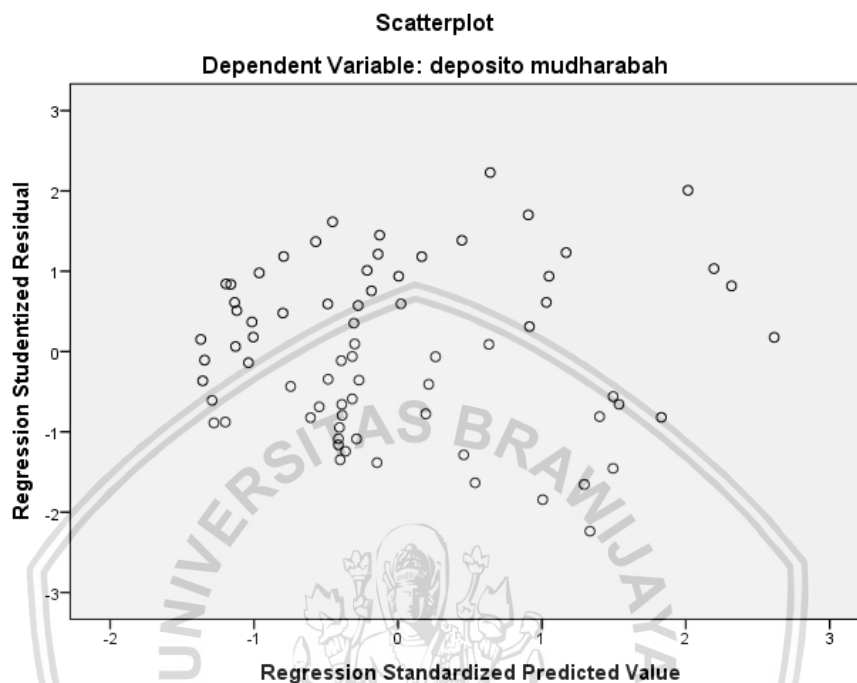
4.4.3 Asumsi Heteroskedastisitas

A. Scatter Plot

Pengujian asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen atau tidak. Pada analisis regresi linier diharapkan residual memiliki ragam yang homogen. Pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui *scatter plot*. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila titik-titik residual menyebar secara acak maka

residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas melalui *scatter plot*.

Gambar 4.2 : Pengujian asumsi heteroskedastisitas melalui scatter plot



Berdasarkan *scatter plot* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik residual menyebar secara acak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual memiliki ragam yang homogen, sehingga asumsi heteroskedastisitas dinyatakan terpenuhi.

B. Glejser Test

Pengujian asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen atau tidak. Pada analisis regresi linier diharapkan residual memiliki ragam yang homogen. Pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat melalui *Glejser Test*. Hipotesis pengujian asumsi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

H0 : Residual memiliki ragam homogen

H1 : Residual tidak memiliki ragam homogen

Kriteria pengujian menyatakan apabila probabilitas yang dihasilkan dari pengujian *Glejser* \geq level of significant ($\alpha=5\%$) maka residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas melalui *Glejser Test*:

Tabel 4.4 : Pengujian heteroskedastisitas melalui Glejser Test

Variabel Independen	T statistic (<i>Glejser Test</i>)	Probabilitas
Suku bunga	0.199	0.843
Inflasi	-0.816	0.417
Nilai tukar	1.939	0.057

Pengujian asumsi heteroskedastisitas menunjukkan bahwa probabilitas untuk semua variabel $>$ level of significant ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen. Dengan demikian asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

4.4.4 Asumsi Autokorelasi

Pengujian asumsi autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah observasi/series residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi diharapkan observasi residual tidak saling berkorelasi. Pengujian asumsi autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Durbin Watson*. Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai uji *Durbin Watson* (DW) berada pada nilai $dU - (4-dU)$ maka persamaan regresi tidak mengandung masalah autokorelasi atau residual tidak saling berkorelasi atau berhubungan. Kriteria pengujian autokorelasi dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4.5 : Kriteria pengujian autokorelasi

Nilai DW = 1.566		Keterangan
<dL	< 1.244	Ada Autokorelasi
dL – dU	1.244 – 1.705	Tidak ada kesimpulan
dU – (4-dU)	1.705 – 2.295	Tidak ada Autokorelasi
(4-dU) - (4-dL)	2.295 – 2.756	Tidak ada kesimpulan
>(4-dU)	> 2.295	Ada Autokorelasi

Berdasarkan ringkasan pada tabel di atas didapatkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1.566, di mana nilai tersebut berada pada kriteria dL – dU. Dengan demikian residual yang dihasilkan dari persamaan regresi yang telah diestimasi dinyatakan tidak ada kesimpulan. Oleh karena itu perlu dilakukan uji *Run test* untuk memastikan ada tidaknya autokorelasi.

A. RUN TEST

Pengujian asumsi autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah observasi/series residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi diharapkan observasi residual tidak saling berkorelasi. Pengujian asumsi autokorelasi dilakukan menggunakan *Run Test*. Kriteria pengujian menyatakan apabila probabilitas yang dihasilkan dari pengujian $Run \geq \text{level of significant } (\alpha=5\%)$ maka persamaan regresi tidak mengandung masalah autokorelasi atau residual tidak saling berkorelasi atau berhubungan. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi autokorelasi melalui *Run Test*:

Tabel 4.6 : Pengujian autokorelasi melalui Runt Test

Run test	-0.950
Probabilitas	0.342

Pengujian asumsi autokorelasi pengaruh suku bunga, Inflasi dan nilai tukar terhadap simpanan deposito mudharabah menghasilkan statistik uji *Run* sebesar -0.950 dengan probabilitas 0.342. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas > *level of significant* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti series residual dinyatakan tidak saling berhubungan. Dengan demikian asumsi autokorelasi terpenuhi.

4.5 Hasil Estimasi Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah

Tabel 4.7 : Hasil pengujian pengaruh suku bunga, Inflasi dan nilai tukar terhadap simpanan deposito mudharabah

Variabel	Koefisien	Standardized Coefficient	T statistic	Prob
Konstanta	-375.281		-0.692	0.491
Suku bunga	-41.573	-0.058	-0.318	0.751
Inflasi	-44.673	-0.135	-1.059	0.293
Nilai tukar	157.609	0.543	3.182	0.002
<i>F</i> statistic = 6.111		Prob = 0.001		
R-squared = 0.212		Adj. R-squared = 0.178		

4.6 Pengujian Koefisien Determinasi

Besarnya kontribusi suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap simpanan deposito mudharabah dapat diketahui melalui koefisien determinasinya ($\text{adj } R^2$) yaitu sebesar 0.178. Hal ini berarti keragaman simpanan deposito mudharabah dapat dijelaskan suku bunga, inflasi dan nilai tukar sebesar 17.8%, atau dengan kata lain kontribusi suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap simpanan deposito mudharabah sebesar 17.8%, sedangkan sisanya sebesar 82.2% merupakan kontribusi dari lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.7 Pengujian Hipotesis

4.7.1 Uji Hipotesis Simultan

Pengujian hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap simpanan deposito mudharabah. Kriteria pengujian menyatakan jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau probabilitas $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap simpanan deposito mudharabah. Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 6.111 dengan probabilitas sebesar 0.001. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< level\ of\ significance\ (\alpha=5\%)$. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap simpanan deposito mudharabah.

4.7.2 Uji Hipotesis Parsial

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh suku bunga terhadap simpanan deposito mudharabah, inflasi terhadap simpanan deposito mudharabah dan nilai tukar terhadap simpanan deposito mudharabah. Kriteria pengujian menyatakan jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau probabilitas $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ maka terdapat pengaruh signifikan secara individu pengaruh suku bunga terhadap simpanan deposito mudharabah, inflasi terhadap simpanan deposito mudharabah dan Nilai tukar terhadap simpanan deposito mudharabah.

a. Uji Hipotesis *Parsial* antara Variabel Suku Bunga Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah

Pengujian hipotesis secara parsial suku bunga menghasilkan nilai t hitung sebesar -0.318 dengan probabilitas sebesar 0.751. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan suku bunga terhadap simpanan deposito mudharabah.

b. Uji Hipotesis Variabel Inflasi terhadap Variabel Simpanan Deposito Mudharabah

Pengujian hipotesis secara parsial inflasi menghasilkan nilai t hitung sebesar -1.059 dengan probabilitas sebesar 0.293. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $> level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan inflasi terhadap simpanan deposito mudharabah.

c. Uji Hipotesis Variabel Nilai tukar Terhadap Variabel Simpanan Deposito Mudharabah

Pengujian hipotesis secara parsial nilai tukar menghasilkan nilai t hitung sebesar 3.182 dengan probabilitas sebesar 0.002. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan Nilai tukar terhadap simpanan deposito mudharabah.

d. Uji Hipotesis *Parsial* antara Konstanta Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah

Pengujian hipotesis secara parsial konstanta menghasilkan nilai t hitung sebesar -0.692 dengan probabilitas sebesar 0.491. Hasil pengujian tersebut menunjukkan

probabilitas > *level of significance* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial konstanta terhadap simpanan deposito mudharabah.

4.8 Model Empirik Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dari hasil estimasi analisis regresi linier berganda adalah:

$$Y = -375.281 - 41.573 X_1 - 44.673 X_2 + 157.609 X_3$$

Persamaan ini menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar -375.281 mengindikasikan bahwa apabila suku bunga, inflasi dan nilai tukar bernilai konstan (tidak berubah) maka besarnya perubahan simpanan deposito mudharabah sebesar -375.281 rupiah.
- b. Koefisien suku bunga sebesar -41.573 mengindikasikan bahwa suku bunga berpengaruh **negatif dan tidak signifikan** terhadap simpanan deposito mudharabah. Hal ini berarti setiap peningkatan suku bunga sebanyak 1% maka cenderung akan menurunkan simpanan deposito mudharabah sebesar 41.573 rupiah.
- c. Koefisien Inflasi sebesar -44.673 mengindikasikan bahwa Inflasi berpengaruh **negatif dan tidak signifikan** terhadap simpanan deposito mudharabah. Hal ini berarti setiap peningkatan inflasi sebanyak 1% maka cenderung akan menurunkan simpanan deposito mudharabah sebesar 44.673 rupiah, meskipun penurunannya tersebut tidak signifikan.
- d. Koefisien nilai tukar sebesar +157.609 mengindikasikan bahwa nilai tukar berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap simpanan deposito mudharabah. Hal ini berarti setiap peningkatan nilai tukar sebanyak 1 rupiah maka cenderung akan meningkatkan simpanan deposito mudharabah sebesar 157.609 rupiah.

4.9 Pengaruh Dominan

Pengaruh dominan variabel independen terhadap variabel simpanan deposito mudharabah dapat dilihat melalui *standardized coefficient* yang paling besar. Hasil estimasi yang tertera pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki koefisien standardisasi terbesar adalah nilai tukar sebesar 0.543. Dengan demikian nilai tukar memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap variabel simpanan deposito mudharabah.

4.10 Interpretasi hasil penelitian

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik dan ekonomi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi deposito mudharabah. Dari ketiga variabel independen (Inflasi, Tingkat suku bunga dan Nilai tukar(kurs) yang dimasukkan kedalam pengujian statistik ternyata semua variabel berpengaruh secara signifikan.

- a. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kurs berpengaruh secara signifikan terhadap Deposito Mudharabah. Nilai tukar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Deposito Mudharabah, artinya, apabila Nilai Tukar mengalami kenaikan maka Deposito Mudharabah juga akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya apabila terjadi penurunan Nilai Tukar maka Deposito Mudharabah juga akan mengalami penurunan. Hal ini berkaitan dengan hukum permintaan dan penawaran. Pada saat kurs mengalami peningkatan maka barang produksi dan jasa dalam negara akan mengalami peningkatan harga dibandingkan dengan kurs mata uang negara lain sehingga menyebabkan permintaan akan barang produksi dan jasa mengalami penurunan. Untuk mengimbangi ini para produsen akan menurunkan jumlah produksi sehingga dana yang

dipakai untuk memproduksi barang menjadi lebih sedikit daripada biasanya. Kelebihan dana produksi inilah yang nantinya akan menjadi dana fresh yang dapat diinvestasikan. Selain itu akibat dari berkurangnya permintaan masyarakat akibat harga-harga naik menjadikan minat masyarakat berbelanja menjadi kurang sehingga lebih banyak uang yang berpotensi untuk ditabung dan diinvestasikan. Hal ini menjadikan peluang bank-bank syariah khususnya Bank Syariah Mandiri dalam menghimpun dana menjadi lebih besar khususnya untuk produk Deposito Mudharabah yang memberikan skema bagi hasil yang lebih baik dari tabungan biasa.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang ditunjukkan oleh Iman Eko Ardianto Harjum Muharam (2012) Jurnal Undip Semarang yang berjudul Model Estimasi Neural Network, Aplikasi Peramalan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dengan Variabel Makroekonomi. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa nilai kurs atau nilai tukar berpengaruh signifikan.

- b. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa BI Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Deposito Mudharabah, adanya kenaikan BI Rate sebagai tingkat suku bunga pendamping pada bank-bank umum baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap kinerja bank konvensional. Sebab naiknya BI Rate akan mempengaruhi tingkat suku bunga yang diikuti juga oleh naiknya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional, sehingga masyarakat akan lebih cenderung untuk menyimpan dananya di bank syariah dibandingkan di bank konvensional. Tingkat bunga yang tinggi akan semakin mendorong seseorang untuk berinvestasi dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan bagi konsumsi di

masa yang akan datang. Tingginya minat nasabah untuk berinvestasi di bank dipengaruhi oleh tingkat bunga, hal ini menunjukkan bahwa pada saat tingkat bunga tinggi, masyarakat lebih tertarik untuk mengorbankan konsumsi sekarang guna menambah investasinya. Konsep ini berbeda dengan sistem perbankan syariah yang menggunakan sistem bagi hasil atas penggunaan dana oleh pihak peminjam (baik oleh pihak nasabah atau bank).

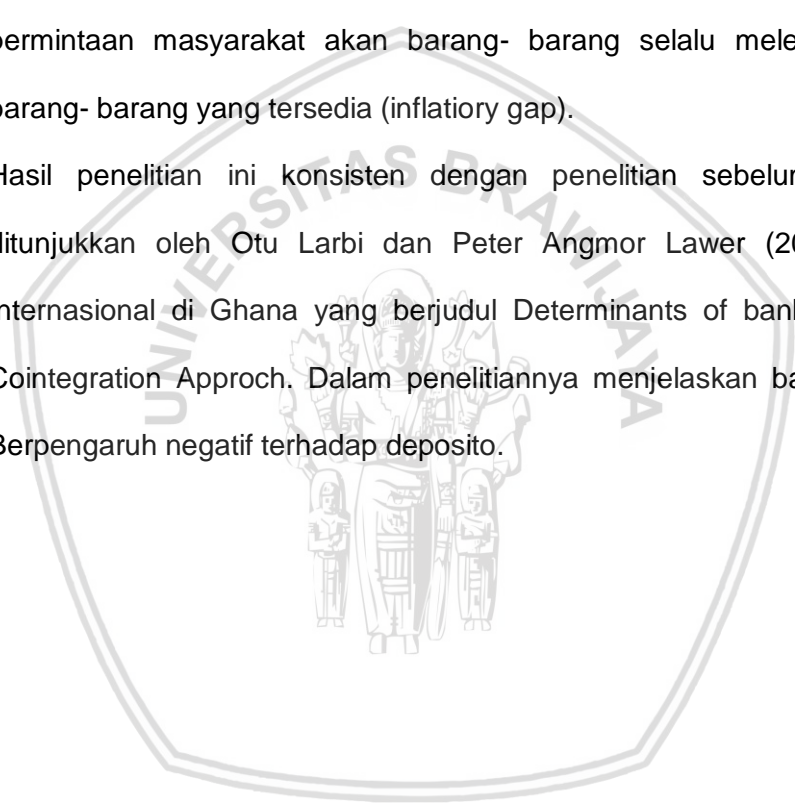
Hal ini juga menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan Suku Bunga Bank Indonesia selama periode penelitian tidak mempengaruhi pertumbuhan deposito mudharabah secara signifikan. Nasabah tampaknya tidak melihat atau memperhitungkan nilai Suku Bunga Bank Indonesia ketika hendak memutuskan untuk meletakkan dananya. Dapat juga dikarenakan nasabah sudah sadar akan sistem bunga konvensional yang merupakan riba.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang ditunjukkan oleh Profesor Dr. Wan Wan Azmi Nursofiza (2006) Jurnal Internasional Malaysia yang berjudul Deposit determinants of commercial banks in malaysia. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap deposito Mudharabah.

- c. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Deposito Mudharabah hal ini dikarenakan masyarakat tentunya akan mengutamakan memenuhi kebutuhan pokok mereka terlebih dahulu sebelum menginvestasikan dana mereka. Karena inflasi akan mempengaruhi perekonomian yang akan berimbas pada kenaikan bahan-bahan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan hal itu inflasi tidak berimbas ke deposito mudharabah

sehingga masyarakat tetap akan menyimpan uangnya ke bank syariah untuk berinvestasi. Sesuai dengan teori Keynes , “Inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya”. Proses Inflasi menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok yang ingin kebagian lebih besar dari pada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang- barang selalu melebihi jumlah barang- barang yang tersedia (inflationary gap).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang ditunjukkan oleh Otu Larbi dan Peter Angmor Lawer (2015) Jurnal Internasional di Ghana yang berjudul Determinants of bank in Ghana Cointegration Approach. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Inflasi Berpengaruh negatif terhadap deposito.





BAB V

PENUTUP

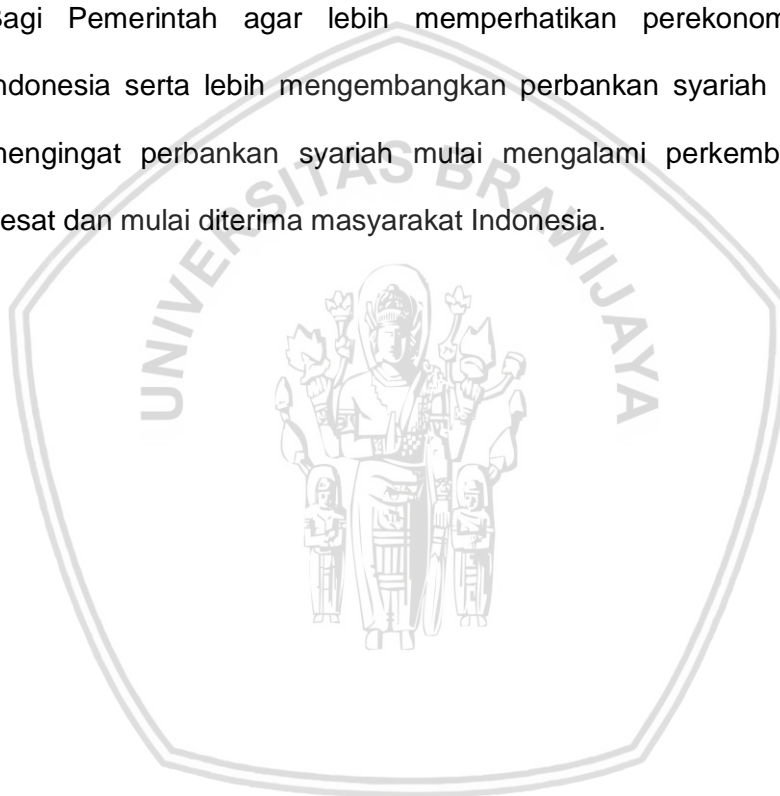
5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan antara lain

- a. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengaruh suku bunga, Inflasi dan nilai kurs terhadap simpanan deposito mudharabah, menggunakan data time series oleh PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010-2015.
- b. Hasil dari penelitian tingkat inflasi, suku bunga dan nilai kurs terhadap deposito mudharabah diharapkan menjadi sumber informasi dan akan menambahkan wawasan serta pengetahuan bagi nasabah bank syariah terutama dengan produk deposito mudharabah sehingga dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.
- c. Pengujian asumsi autokorelasi pengaruh suku bunga, Inflasi dan nilai tukar terhadap simpanan deposito mudharabah menghasilkan statistik uji *Run* sebesar -0.950 dengan probabilitas 0.342. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas $> level\ of\ significant$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti series residual dinyatakan tidak saling berhubungan. Dengan demikian asumsi autokorelasi terpenuhi
- d. Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai *F*hitung sebesar 6.111 dengan probabilitas sebesar 0.001. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap simpanan deposito mudharabah.

5.2 Saran

- a. Bagi peneliti berikutnya agar memperpanjang periode waktu penelitian serta menggunakan lebih banyak variabel yang mempengaruhi Deposito Mudharabah, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan baik. Hal ini dikarenakan, keterbatasan dalam penelitian ini dalam hal periode waktu yang singkat serta variabel penelitian yang sedikit.
- b. Bagi Pemerintah agar lebih memperhatikan perekonomian negara Indonesia serta lebih mengembangkan perbankan syariah di Indonesia mengingat perbankan syariah mulai mengalami perkembangan yang pesat dan mulai diterima masyarakat Indonesia.



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Muhammad Kaspul Anwar**
Tempat, tanggal lahir : **Tanah Grogot, 26 Oktober 1992**
NIM : **115020507111011**
Jurusan : **S1 Ilmu Ekonomi**
Konsentrasi : **Ekonomi Islam**
Alamat : **Jalan Bunga Merak 2 no. 11 Malang**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Kurs Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2015)

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Iswan Noor, SE., ME
NIP. 195907101983031004


Malang,

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Kaspul Anwar
NIM. 115020507111011

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Islam



Arif Hoetoro, SE., MT., Ph.D.
NIP 197009221995121002

DAFTAR PUSTAKA

- Karim, Adiwarman A..2007. *Bank Islam*. PT. Raja grafindo persada: Jakarta.
- Antonio, M. Syafi' i.2001. *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktek*. Gema Insani Press:Jakarta.
- Arifin, Zainul. 2006. *Dasar-dasar manajemen Bank Syariah*. Azkia Publisher: Tangerang.
- Ardianto, Imam Eko. Muharam, Harjum. 2012. Model Estimasi Neural Network, Aplikasi Peramalan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dengan Variabel Makroekonomi. Semarang : *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*.
- Budiman, Moh. Syarif. 2013. Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Bagi Hasil Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2013. Skripsi Di Terbitkan. Semarang : IAIN Wali Songo.
- Gujarati, Damodar dan Dawn C. Porter.2012.*Dasar-dasar Ekonometrika Buku 1 Edisi 5*. Salemba empat: Jakarta.
- Haron, Sudin. Wan Azmi, Wan Nursofiza. 2006. Deposit determinants of commercial banks in Malaysia .*India. Finance India*, Vol. XX,(No.2).
- Husna, Rahmatul. 2014. Pengaruh Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Tingkat Suku Bunga Bi, Tingkat Imbalan Sbis, Inflasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Jumlah Dana Deposito Mudharabah Pada Bank Bni Syariah Indonesia Periode Maret 2011- September 2013. Skripsi Di Terbitkan. Riau : UIN Sultan Syarif Kasim.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Cetakan pertama. Kencana: Jakarta.
- Judisseno, Rimsky. 2005. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. 2nd edition, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Khalwary, Tajul. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Larbi, Out. Lawer, Peter Angmor. 2015. Determinants of bank deposits in Ghana: A Cointegration Approcah.Ghana : Asian Journal of Economics and Empirical Research. Vol. 2, (No 1, 1-7) .
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Ekonisia: Yogyakarta.
- Muhammad. 2012. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Pricing di Bank Syariah*. UII Press: Yogyakarta.
- Madura, Jeff. 1993. *Financial Management*. University Express:Florida.

Noripin. 1998. *Ekonomi Moneter*. BPFE:Yogyakarta.

Nazir, Muhammad. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta

Wibisono, M. Ghofur. 2007. *Pengantar Ekonomi Moneter*. Biruni Pres: Yogyakarta.

Sukirno, Sadono. 2005. *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta

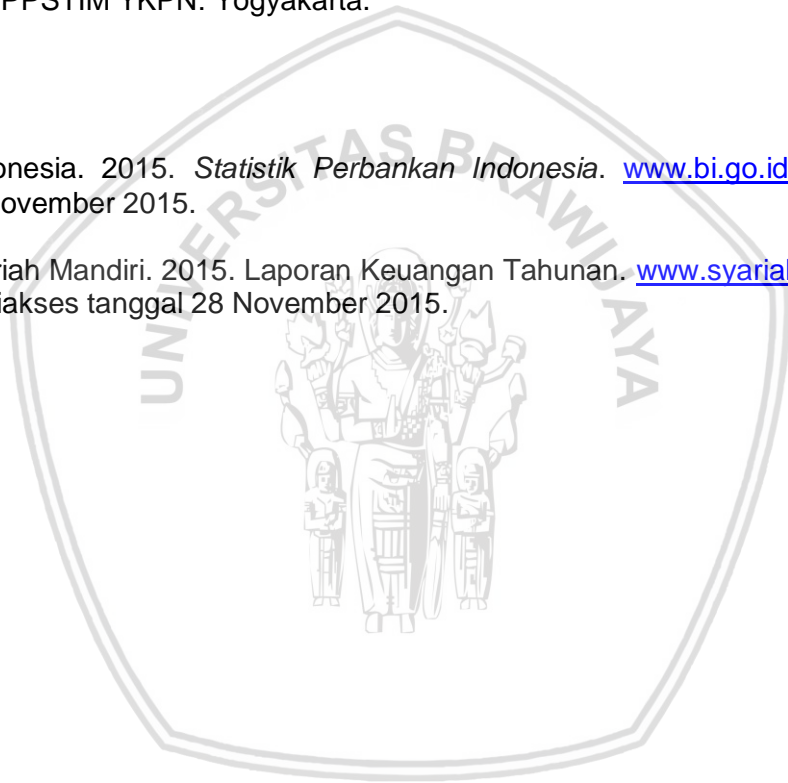
Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung

Widarjono. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. UPPSTIM YKPN: Yogyakarta.

Internet

Bank Indonesia. 2015. *Statistik Perbankan Indonesia*. www.bi.go.id. Diakses 28 November 2015.

Bank Syariah Mandiri. 2015. Laporan Keuangan Tahunan. www.syariahamandiri.co.id diakses tanggal 28 November 2015.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suku bunga	72	5.75	7.75	6.7153	.69872
Inflasi	72	3.35	8.79	5.7585	1.51794
Nilai tukar	72	8.57	14.47	10.5461	1.73443
deposito mudharabah	72	57.31	2101.67	750.4506	503.61416
Valid N (listwise)	72				

Lampiran 2. Analisis Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.461 ^a	.212	.178	456.71052	1.566

a. Predictors: (Constant). Nilai tukar. Inflasi. Suku bunga

b. Dependent Variable: deposito mudharabah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3823786.744	3	1274595.581	6.111	.001 ^b
	Residual	14183746.075	68	208584.501		
	Total	18007532.818	71			

a. Dependent Variable: deposito mudharabah

b. Predictors: (Constant). Nilai tukar. Inflasi. Suku bunga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-375.281	542.502		-.692	.491		
	Suku bunga	-41.573	130.694	-.058	-.318	.751	.352	2.839
	Inflasi	-44.673	42.165	-.135	-1.059	.293	.717	1.394
	Nilai tukar	157.609	49.534	.543	3.182	.002	.398	2.512

a. Dependent Variable: deposito mudharabah

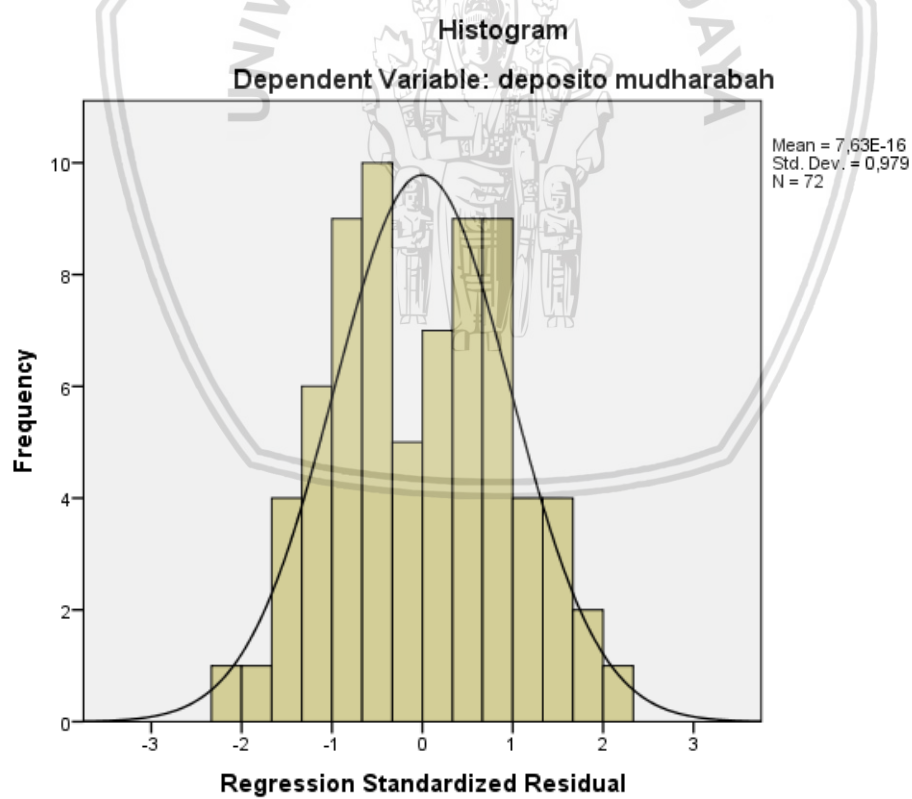
Lampiran 3. Asumsi Klasik

Asumsi Multikolinieritas

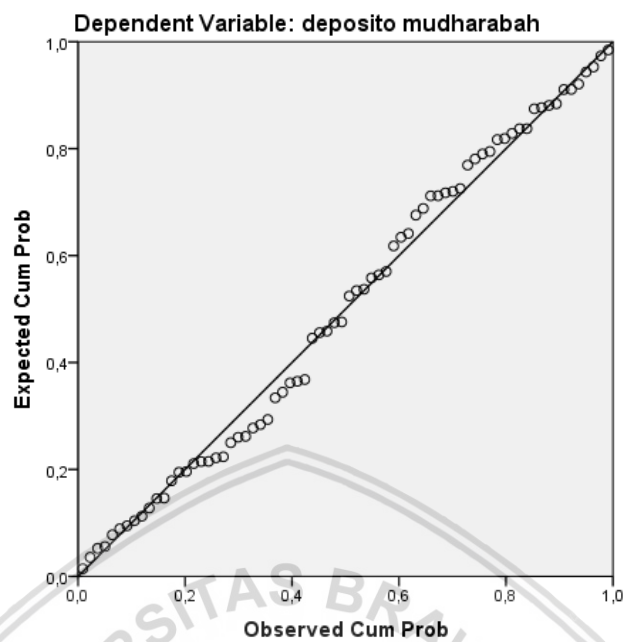
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Suku bunga	.352	2.839
Inflasi	.717	1.394
Nilai tukar	.398	2.512

a. Dependent Variable: deposito mudharabah

Asumsi Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



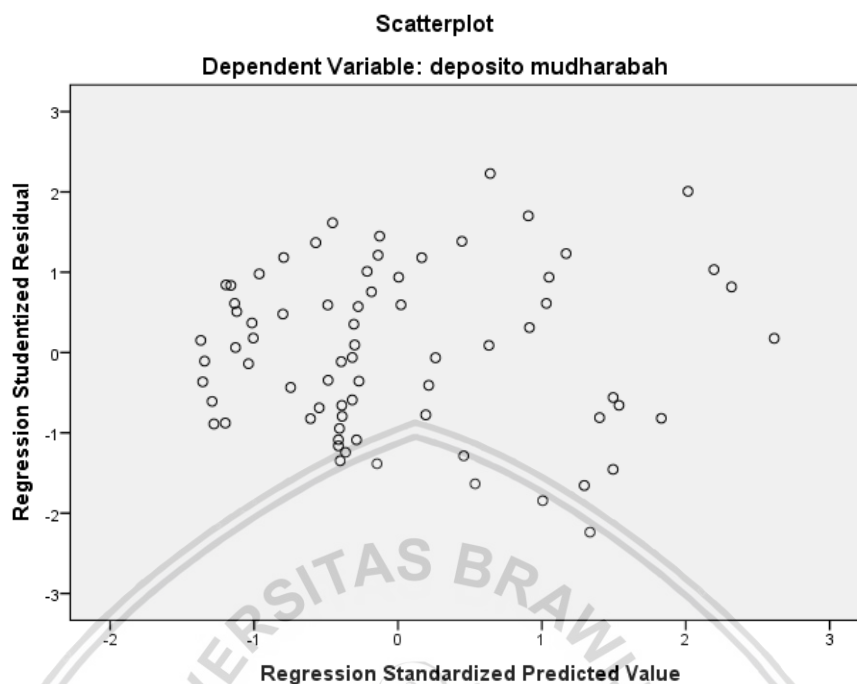
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	446.95757234
	Absolute	.072
Most Extreme Differences	Positive	.072
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.610
Asymp. Sig. (2-tailed)		.851

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Asumsi Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-122.134	272.537		-.448	.655
1 Suku bunga	13.063	65.657	.038	.199	.843
Inflasi	-17.282	21.182	-.110	-.816	.417
Nilai tukar	48.251	24.884	.350	1.939	.057

a. Dependent Variable: absresidual

Asumsi Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.461 ^a	.212	.178	456.71052	1.566

a. Predictors: (Constant). Nilai tukar. Inflasi. Suku bunga

b. Dependent Variable: deposito mudharabah

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.06608
Cases < Test Value	36
Cases >= Test Value	36
Total Cases	72
Number of Runs	33
Z	-.950
Asymp. Sig. (2-tailed)	.342

a. Median

Lampiran 4

A. Data Variabel Nilai Tukar

bulan	kurs transaksi tengah (USD/Rp)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	9,32	9,08	9,15	9,74	12,24	12,64
Februari	9,40	8,96	9,07	9,74	11,99	12,81
Maret	9,22	8,81	9,21	9,76	11,48	13,13
April	9,07	8,69	9,22	9,77	11,49	13,01
Mei	9,23	8,60	9,34	9,81	11,58	13,21
Juni	9,19	8,61	9,50	9,93	11,95	13,38
Juli	9,09	8,58	9,50	10,12	11,75	13,44
Agustus	9,02	8,57	9,55	10,63	11,77	13,85
September	9,02	8,81	9,61	11,40	11,95	14,47
Oktober	8,97	8,94	9,65	11,42	12,21	13,86
November	8,98	9,06	9,68	11,67	12,22	13,74
Desember	9,07	9,13	9,69	12,15	12,50	13,92

Sumber : Bank Indonesia

B. Data Variabel Inflasi

bulan	Inflasi					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	3,72	7,02	3,65	4,57	8,22	6,96
Februari	3,81	6,84	3,56	5,31	7,75	6,29
Maret	3,43	6,65	3,97	5,9	7,32	6,38
April	3,91	6,16	4,5	5,57	7,25	6,79
Mei	4,16	5,98	4,45	5,47	7,32	7,15
Juni	5,05	5,54	4,53	5,9	6,7	7,26
Juli	6,22	4,61	4,56	8,61	4,53	7,26
Agustus	6,44	4,79	4,58	8,79	3,99	7,18
September	5,8	4,61	4,31	8,4	4,53	6,83
Oktober	5,67	4,42	4,61	8,32	4,83	6,25
November	6,33	4,15	4,32	8,37	6,23	4,89
Desember	6,96	3,79	4,3	8,38	8,36	3,35

Sumber : Bank Indonesia

C. Data Variabel Suku Bunga

bulan	Suku Bunga					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	6,50	6,50	6,00	5,75	7,50	7,75
Februari	6,50	6,75	5,75	5,75	7,50	7,50
Maret	6,50	6,75	5,75	5,75	7,50	7,50
April	6,50	6,75	5,75	5,75	7,50	7,50
Mei	6,50	6,75	5,75	5,75	7,50	7,50
Juni	6,50	6,75	5,75	6,00	7,50	7,50
Juli	6,50	6,75	5,75	6,50	7,50	7,50
Agustus	6,50	6,75	5,75	6,50	7,50	7,50
September	6,50	6,75	5,75	7,00	7,50	7,50
Oktober	6,50	6,50	5,75	7,25	7,50	7,50
November	6,50	6,00	5,75	7,25	7,50	7,50
Desember	6,50	6,00	5,75	7,50	7,75	7,50

Sumber : Bank Indonesia

D. Data Variabel Deposito Mudharabah

bulan	Deposito Mudharabah (Miliaran Rupiah)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	57,308	81,025	135,132	101,522	148,291	160,669
Februari	111,387	180,985	235,758	201,332	281,162	310,042
Maret	173,817	274,195	366,372	310,083	448,141	448,141
April	242,765	391,076	483,924	415,701	617,091	60,264
Mei	315,339	499,409	608,414	529,566	781,855	714,607
Juni	381,454	60,264	722,847	648,979	936,857	849,098
Juli	446,599	714,607	836,073	773,025	1099,543	815,543
Agustus	516,339	849,098	941,222	892,414	1255,993	814,611
September	597,914	959,858	1043,945	1017,894	1406,705	1642,334
Oktober	680,261	1095,498	1149,972	1167,586	1567,158	2101,667
November	760,655	1232,269	1257,164	1313,007	1724,503	1709,177
Desember	848,727	1367,853	1364,852	1467,733	1885,261	1430,508

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

